

**MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK PADA  
ANAK DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA MUSIK  
INTERNAL MELALUI PEMBELAJARAN  
EKSTRAKURIKULER TARI  
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 6 Bandung)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Sidang Pasca Sarjana  
Pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
STKIP Siliwangi Bandung



Oleh:

**AGUSTINA SISWATI**

**NIM : 15105016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
PROGRAM PASCA SARJANA  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
(STKIP) SILIWANGI BANDUNG  
KOTA BANDUNG  
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

TESIS

**MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK PADA  
ANAK DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA MUSIK  
INTERNAL MELALUI PEMBELAJARAN  
EKSTRAKURIKULER TARI  
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 6 Bandung)**

**AGUSTINA SISWATI**

**15105016**

Menyetujui Untuk Ikut Ujian Tahap Dua :

Pembimbing I

**Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd**  
NIP. 19690911199403001

Pembimbing II

**Dr.Hj. Tita Rosita, M.Pd**  
NIDN. 9410115501

Mengetahui

Ketua Program Magister Pendidikan Luar Sekolah  
Program Pasca Sarjana (STKIP) Bandung

**Prof. Dr. H. Enceng Mulyana, M.Pd**  
NIDN. 0410034402

LEMBAR PENGESAHAN

TESIS

**MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK PADA  
ANAK DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA MUSIK  
INTERNAL MELALUI PEMBELAJARAN  
EKSTRAKURIKULER TARI**

**(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 6 Bandung)**

**AGUSTINA SISWATI**

**15105016**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd  
NIP. 19690911199403001

Dr.Hj. Tita Rosita, M.Pd  
NIDN. 9410115501

Mengetahui

Ketua Program Magister Pendidikan Luar Sekolah  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
(STKIP) Siliwangi Bandung

Prof. Dr. H. Enceng Mulyana, M.Pd

NIDN. 0410034402

## **BIODATA**

### **A. Identitas Pribadi:**

Nama : Agustina Siswati

Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 17 Agustus 1972

Agama : Islam

Pekerjaan : Pengajar (Guru)

Alamat : Komp. Graha Bukit Raya I Blok. F-10 No. 33 Rt.  
02 Rw. 21 Cilame-Ngamprah Bandung Barat

### **B. Identitas Keluarga**

Nama Ayah : U. Suhandi (Alm)

Nama Ibu : Amah Suryaah

Nama Suami : Dr. Dinda.S.U.Budi, M.Hum

Nama Anak : 1. Muhammad Ferianda.S  
2. Mahardhika Fernanda

### **C. Pendidikan**

- |                                                                                              |                  |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1. SDN Sukajadi VI Bandung                                                                   | Lulus Tahun 1985 |
| 2. SMP Angkasa Bandung                                                                       | Lulus Tahun 1988 |
| 3. SMKI Bandung                                                                              | Lulus Tahun 1992 |
| 4. D-3 IKIP Bandung, FPBS/Sendratasik S.Tari                                                 | Lulus Tahun 1996 |
| 5. S-1 UPI Bandung, FPBS/Sendratasik S.Tari                                                  | Lulus Tahun 2000 |
| 6. Di terima di Program Magister Pendidikan Luar Sekolah 2015 di STKIP<br>Siliwangi Bandung. |                  |

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulisan ilmiah dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Dengan Memanfaatkan Media Musik Internal Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari “Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.dengan menggunakan metode demonstrasi pada proses pembelajaran beserta isinya benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mencurigakan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko dan sangsi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini..

Cimahi, Juni 2017

Yang Membuat Pernyataan

Agustina Siswati

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

“Ilmu membuat hidup kita menjadi lebih mudah  
Seni membuat hidup kita menjadi lebih indah  
Agama membuat hidup kita menjadi lebih bermakna.”

(Ali Imron AM., 1995)

### **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan untuk ibunda A. Suryamah tersayang, suamiku tercinta Dinda S.U. Budi serta anak-anak yang kubanggakan Mohammad Ferianda.S dan Mahardhika Fernanda serta seluruh keluarga besar yang saya sayangi.

## **A B S T R A K**

Agustina Siswati, NIM : 15105016 “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Dengan Memanfaatkan Media Musik Internal Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari” (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak didik lebih berkembang dan lebih memahami dengan adanya manfaat media musik internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Studi kasus di SMP Muhammadiyah 6 Bandung dengan sampel berjumlah 20 anak. Pelaksanaan tindakan yang menjadi instrumen adalah peneliti langsung berpartisipasi di lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dan hasil karya. Analisis data secara deskriptif kualitatif digabung dengan analisis SWOT (Strenght,Weakness, Opportunity,threat). Hasil penelitian dari penerapan musik internal menjadi faktor yang sangat penting sebagai pendukung utama tari, yaitu dapat memberikan aksen, mempertegas karakter, maupun memberikan penguatan terhadap Suasana, serta memberikan patokan pada penari. Musik internal yang diterapkan pada proses pembelajaran ekstrakurikuler tari adalah sebagai media alternatif pengganti musik eksternal. Musik internal, turut memberikan wawasan pada anak didik dan pelatih untuk tidak bergantung terhadap musik eksternal saja. Dengan demikian, kehadiran musik internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sangat bermanfaat. Anak yang sudah menguasai media musik internal ini dapat melakukan atau memperagakan gerak tari kapan saja dengan tidak mengandalkan musik eksternal. Kehadiran musik internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sangat bermanfaat dan dapat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan kinestetiknya lebih maksimal. Dari yang sebelum tindakan kecerdasan kinestetik anak cenderung masih perlu di optimalkan, sebagian besar kecerdasan kinestetik masih belum sesuai target yang diharapkan. Setelah dilakukan tindakan kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan yang sangat berarti sebagian besar anak telah mencapai dan melampaui target yang di tetapkan.

Kata Kunci : Kecerdasan Kinestetik, Musik internal dan Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari

## ABSTRACT

Agustina Siswati, NIM: 15105016 "Increasing Kinesthetic Intelligence In Student by Utilizing Internal Music Media Through Extracurricular Dance Learning" (Case Study at SMP Muhammadiyah 6 Bandung).

This study aims to help develop the students kinesthetic intelligence to further developed and more understood about the internal music media benefits in the extracurricular dance learning. The study case at SMP Muhammadiyah 6 Bandung with sample at least 20 children. The implementation action that became an instrument is the researcher directly as participant observer. Data were collected through observation, field notes, interviews, and student achievement. Qualitative descriptive data analysis are combined with SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, threat).

The research results of the internal music application becomes a very important factor as the main support of dance, which can give as an accents, reinforce the character, as well as provide reinforcement to the atmosphere, as well as provide a benchmark on the dancers. Internal music applied to the process of the extracurricular dance learning is as an alternative media to replace of external music. Internal music, also gives insight to students and coaches to not just depend on external music. Thus, the presence of internal music in the extracurricular dance learning is very useful. The students who have mastered this internal music media can perform or demonstrate the motion of dance at any time by not relying on external music. The presence of internal music in the extracurricular dance learning is very useful and can help student in improving their kinesthetic intelligence. Before the kinesthetic intelligence actions, the student still need to be optimized, most kinesthetic intelligence still not match the expected targets. After the action of kinesthetic intelligence, the student has increased significantly, most of student have reached and exceeded the target set.

**Keywords:** *Kinesthetic Intelligence, Internal Music, and Extracurricular Dance Learning.*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-NYA, sehingga tesis dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Dengan Memanfaatkan Media Musik Internal Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari ” Studi Kasus di SMP MUhammadiyah 6 Bandung ini dapat diselesaikan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister, pada program studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung.

Oleh Karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak. Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd, ketua STKIP Siliwangi Bandung dan sebagai pembimbing I dalam penyusunan tesis, atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama menjadi dosen wali, dosen pembimbing dan perkuliahan serta kesediaannya mengikut sertakan penulis pada seminar Internasional di Institut Pendidikan Sultan Hassanul Bolqiah , tgl. 29 Agustus 2016
2. Ibu. Dr. Hj, Tita Rosita,M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing dari awal penyusunan tesis hingga terselesaikannya.

3. Bapak. Prof. Dr. H. Enceng.Mulyana, M.Pd, ketua program PLS yang telah memberikan masukan dan saran dari mulai mengajukan proposal, seminar proposal serta membimbing dan memberikan motivasi pada persiapan sidang.
4. Seluruh Dosen Pasca Sarjana Program Pendidikan Luar Sekolah di STKIP Siliwangi Bandung yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu ke PLS an yang memfokuskan pada Sumber Daya Manusia (SDM).
5. Bp. Ucin Herfin, S.Pd, M.Pd sebagai kepala sekolah SMP.Muhammadiyah 6 Bandung, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi ijin untuk mengadakan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler tari yang dijadikan sampel dalam penyusunan tesis.
6. Suami tercinta Dr. Dinda S.U.Budi, M.Hum, ketua prodi bambu di ISBI Bandung, sebagai naras sumber tentang alat musik kendang serta memberikan motivasi dan dukungan penuh baik secara moril maupun materil.
7. Ibunda tersayang Amah Suryaman atas kesabaran dan rasa cinta kasihnya yang selalu menyemangati hidup dalam suka dan duka.
8. Anak-anakku tercinta M. Ferianda.S. dan Mahardhika Fernanda yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang serta pengertian yang sangat besar hingga terselesaikannya tesis ini.
9. Rekan-rekan Guru dan Staf TU SMP. Muhammadiyah 6 Bandung yang telah mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan studi.

10. Rekan-rekan mahasiswa Pasca Sarjana angkatan 2015 Program Pendidikan Luar Sekolah yang selalu kompak, saling membantu dan saling memberikan dukungannya.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar- benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi peneliti untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, peneliti berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan luar sekolah

Bandung, Juni 2017

Agustina Siswati

## DAFTAR ISI

|                                                   |      |
|---------------------------------------------------|------|
| ABSTRAK.....                                      | ii   |
| SURAT PERNYATAAN.....                             | iii  |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN.....                         | iv   |
| KATA PENGANTAR.....                               | v    |
| DAFTAR ISI.....                                   | vii  |
| DAFTAR TABEL.....                                 | viii |
| DAFTAR GAMBAR.....                                | ix   |
| BAB I PENDAHULUAN                                 |      |
| A. Latar Belakang.....                            | 1    |
| B. Identifikasi Masalah.....                      | 9    |
| C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian..... | 10   |
| D. Tujuan Penelitian.....                         | 10   |
| E. Manfaat Penelitian/Kegunaan.....               | 11   |
| F. Definisi Oprasional.....                       | 12   |
| G. Anggapan Dasar dan Kerangka Berpikir.....      | 13   |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA                             |      |
| A. Konsep Kecerdasan Kinestetik.....              | 17   |
| B. Media Musik Internal.....                      | 22   |

|    |                                                 |    |
|----|-------------------------------------------------|----|
| C. | Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah (PLS)..... | 27 |
| D. | Pembelajaran Ekstrakurikuler tari               |    |
| 1. | Pembelajaran.....                               | 30 |
| 2. | Konsep Ekstrakurikuler.....                     | 32 |
| 3. | Pengertian Tari.....                            | 39 |
| E. | Hasil Penelitian yang Relevan.....              | 42 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|    |                              |    |
|----|------------------------------|----|
| A. | Metode Penelitian.....       | 44 |
| B. | Lokasi Penelitian.....       | 44 |
| C. | Instrumen Penelitian.....    | 45 |
| D. | Sampel dan Sumber Data ..... | 48 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| F. | Teknik Analisis Data.....    | 51 |

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

|    |                       |    |
|----|-----------------------|----|
| A. | Hasil Penelitian..... | 53 |
| B. | Pembahasan.....       | 96 |

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

|    |                 |     |
|----|-----------------|-----|
| A. | Kesimpulan..... | 103 |
| B. | Saran.....      | 105 |

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

|                                                                             |    |
|-----------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1. info sekolah SMP MUhammadiyah 6 Bandung.....                     | 53 |
| Tabel 4.2. Data anak didik 3 tahun yang mengikuti ekstrakurikuler tari..... | 56 |
| Tabel 4.3. Data Absen Anak.....                                             | 57 |
| Tabel 4.4 Data nilai anak pada Tes awal.....                                | 62 |
| Tabel 4.5 Simbol suara motif Kendanf.....                                   | 71 |
| Tabel. 4.6 Pose akhir gerak tari dan nana gerak.....                        | 73 |
| Tabel 4.7 Penerapan musik internal .....                                    | 75 |
| Tabel 4.8 Hasil Evaluasi/tes akhir.....                                     | 78 |
| Tabel 4.9 SWOT.....,                                                        | 84 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....                           | 16 |
| Gambar 3.1 Alur Penelitian .....                         | 50 |
| Gambar 4.1 Anak awal mengikuti ekstrakurikuler tari..... | 59 |
| Gambar 4.2 Tes Awal sebelum tindakan.....                | 61 |
| Gambar 4.3 Alat Musik Kendang.....                       | 70 |
| Gambar 4.4 Mendemonstrasikan musik internal.....         | 76 |
| Gambar 4.5 Evaluasi salah satu pose tari merak.....      | 77 |
| Gambar 4.6 “P” melakukan gerak kembaran.....             | 82 |
| Gambar 4.7 “N” melakukan gerak terbang.....              | 84 |
| Gambar 4.8 “R” melakukan gerak ayun tangan.....          | 86 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap individu tentunya memiliki kemampuan yang berbeda dalam melakukan interaksi dengan satu sama lain di dalam kehidupan. Tidak semua anak dapat melakukan interaksi yang baik, karena interaksi manusia dengan sesamanya sangat dipengaruhi oleh kesanggupannya dalam berpikir yang biasa disebut kecerdasan atau inteligensi. Inteligensi seseorang akan tampak pada perbuatannya. Inteligensi setiap individu berbeda-beda. Oleh karena itu, kita perlu mengenali dengan betul di bidang apa kecerdasan yang kita miliki. Kecerdasan atau inteligensi juga tidak dapat diukur dengan secara kasat mata dan tidak hanya dilihat dari hasil kepintaran seseorang dalam bidang pengetahuan atau oleh nilai prestasi akademik saja, tapi juga harus diperhatikan dari minat seseorang.

Kecerdasan ini dapat diasah dan dikembangkan dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam bahasa, pengertian kecerdasan atau inteligensi diartikan sebagai kemampuan umum dalam memahami hal-hal yang abstrak atau ketajaman pikiran seseorang. Sedangkan menurut istilah, inteligensi dapat didefinisikan sebagai kesanggupan seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai situasi.

Menurut Howard Gardner (2003: 37-48) seorang psikolog Harvard, ada delapan macam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, antar lain:

1. Kecerdasan *linguistic-verbal* (linguistik-verbal),

2. Kecerdasan *spatial-visual* (spasial-visual),
3. Kecerdasan *logical-mathematical* (logis-matematis).
4. Kecerdasan *musical-rhythmic* (musikal-ritmik),
5. Kecerdasan *kinesthetic* (kinestetik),
6. Kecerdasan interpersonal,
7. Kecerdasan intrapersonal,
8. Kecerdasan *naturalist* (naturalis).

Dari pendapat di atas ke delapan kemampuan atau intelegen yang dimiliki setiap individu kita kenal dengan sebutan kecerdasan majemuk. Untuk mengetahui kecerdasan pada anak bukan hanya dilihat dari pencapaian nilai /skor yang besar pada bidang akademik saat pembelajaran di dalam kelas saja yang di jadikan standar dalam mengukur tingkat kecerdasan anak. melainkan berdasarkan ukuran kemampuan yang dimiliki dan dikuasai oleh setiap individu. Pendekatan ini mencoba memahami bagaimana pikiran individu dalam menjalankan kehidupan, baik yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat maupun permasalahan yang terjadi pada diri sendiri (emosional).

Bagi Gardner (2003:17) tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada hanyalah anak yang lebih menguasai satu bidang tertentu atau beberapa bidang lain. Oleh karena itu, bidang atau kecerdasan tertentu yang kurang dikuasai dapat distimulasi agar lebih terampil. Namun demikian, Gardner juga mempercayai bahwa setiap individu memiliki kecenderungan untuk cerdas pada satu bidang tertentu sehingga individu tidak memerlukan usaha yang susah payah untuk mengembangkannya. Berkaitan dengan hal tersebut maka Gardner

mengembangkan suatu kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur apakah potensi yang dimiliki oleh seseorang memang merupakan suatu kecerdasan yang sesungguhnya.

Setiap kecerdasan yang dimiliki ini maka dapat disimpulkan ternyata keberadaan kecerdasan atau integensi yang dimiliki setiap anak dapat menjadikan seseorang lebih memahami akan kemampuan yang dimilikinya dan berusaha untuk mengembangkannya secara maksimal.

Hal ini seseorang apakah cukup inteligen atau tidak, dapat dinilai berdasarkan pengamatan terhadap cara dan kemampuan anak melakukan tindakan dan kemampuan mengubah arah tindakan apabila diperlukan. Dari ke delapan kecerdasan majemuk di atas ada salah satu kecerdasan yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti, yaitu tentang kecerdasan kinestetik sebagai inti dari apa yang akan ditulis dan diteliti dalam tesis ini, yaitu “*Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Dengan Memanfaatkan Media Musik Internal Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari: Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 6 Bandung*”.

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang dimiliki dalam mengontrol gerakannya atau mengolah gerakan tubuhnya dengan baik. Kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara trampil untuk melakukan gerakan-gerakan yang bagus, keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, dan daya tahan kekuatan. Di samping itu, kegiatan yang dapat dilakukan untuk

menstimulus kecerdasan fisik anak antara lain: menari, bermain peran, drama, latihan fisik, pantomim, dan berbagai olah gerak.

Seperti yang diungkapkan oleh Gardner (dalam Sujiono, 2009: 188), kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya, kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni, dan hasta karya. Banyak anak yang berbakat secara fisik dan terampil menggunakan tangan tidak menyadari, bahwa mereka menunjukkan bentuk kecerdasan yang tinggi.

Menurut pendapat Widayati (2008: 170), kecerdasan kinestetik didefinisikan sebagai kemampuan manusia untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik. Kecerdasan gerak tubuh ini dibutuhkan manusia dalam kegiatan sehari-hari, baik untuk berolahraga, bekerja, santai, dan lain-lain. Secara khusus mereka yang berprofesi sebagai atlet, penari, pemain acrobat, ahli bedah, dan sebagainya adalah orang-orang yang mampu mengembangkan gerak tubuh secara optimal menjadi suatu gerakan yang dinamis dan bisa dinikmati.

Seorang anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang tinggi, biasanya mereka dapat cepat menguasai aktivitas-aktivitas yang melibatkan fisik, baik motorik kasar maupun halus. Selain itu, mereka juga sering mengekspresikan gagasan atau emosinya melalui gerakan-gerakan tubuh. Mereka mampu menggerakkan anggota tubuhnya dengan terampil serta baik.

Kecerdasan kinestetik dapat ditingkatkan dengan melalui keikutsertaan anak dalam berbagai kegiatan yang sangat berhubungan dengan kinestetik. Seperti,

belajar menari, berbagai cabang olah raga, drama, dan lainnya yang berhubungan dengan gerak. Pengembangan kecerdasan sering kali dilakukan melalui pendidikan non-formal sebagai pelengkap untuk mempertajam kemampuan lebih spesifik dan mendalam lagi, seperti melalui berbagai kursus, sanggar, atau berbagai pelatihan-pelatihan.

Pelatihan ini ada yang diselenggarakan di dalam pendidikan sekolah formal. Sebagai pelengkap untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak yang memiliki bakat menari, yaitu dengan adanya pembelajaran ekstrakurikuler tari. Setiap sekolah memiliki berbagai program ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki anak didik yang sangat beragam itu. Salah satu sekolah formal yang menyelenggarakan pembelajaran ekstrakurikuler tari adalah SMP Muhammadiyah 6 Bandung, yang dijadikan sampel serta tempat penelitian.

Kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah ini berjalan aktif dan banyak siswa yang mengikutinya. Tari identik dengan gerak, karena gerak merupakan media utama dalam menyampaikan atau cara mengkomunikasikan dalam mengekspresikan dirinya, dengan melalui ekstrakurikuler ini anak didik dapat lebih leluasa dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni, dan hasta karya. Banyak orang yang berbakat secara fisik dan “terampil menggunakan tangan” tidak menyadari, bahwa mereka menunjukkan bentuk kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan yang sama

nilainya dengan kecerdasan yang lain. Materi program dalam kurikulum dapat mengembangkan kecerdasan fisik antara lain: aktivitas fisik, modeling, dansa, menari, *body languages*, sport, dan penampilan (Yuliani, Nurani, dan Sujiono, 2011: 188).

Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar untuk anak. Bahan kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmis, dan gerakan gabungan. Kemampuan anak didik tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik. Motorik tersebut tidak akan optimal jika tidak diimbangi dengan gerakan anggota tubuh tanpa dengan latihan fisik. Program pengembangan keterampilan motorik anak sering kali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing, bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami, bahwa program pengembangan keterampilan motorik menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan anak. Bertitik tolak dari hal tersebut di atas dirasakan perlu untuk meningkatkan motorik kasar yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik anak agar semua pihak yang berkaitan dengan motorik kasar dapat dipahami oleh pendidik dan dapat diterapkan pada anak.

Berbicara tentang perkembangan motorik pada anak tentunya tari yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari pengembangan motorik yang terarah. Melalui tari dapat membantu dalam mencerdaskan kinestetik pada anak dengan cara yang menyenangkan. Hal ini

sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Skinner dalam Sofia Hartati (2005: 24) yang beranggapan, bahwa perilaku manusia yang dapat diamati secara langsung adalah akibat konsekuensi dari perbuatan sebelumnya. Kalau konsekuensinya menyenangkan maka hal itu akan diulangi lagi. (Elizabeth Hurlock, 1978). Kecerdasan kinestetik merupakan suatu kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah yang menggunakan seluruh badan seseorang, atau sebagian badan untuk bergerak (Gardner, 1987). Kecerdasan kinestetik amat penting, karena bermanfaat untuk (a) meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, (b) meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas, (c) membangun rasa percaya diri dan harga diri, dan (d) meningkatkan kesehatan.

Berbicara tentang tari tentunya tidak lepas dari berbagai pendukung yang menjadi faktor utama dalam menari di antaranya, ada kostum, property, dan musik. Jika melihat masalah yang sering menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler ini, yaitu tentang musik, biasanya selalu tergantung pada musik yang sifatnya tinggal mendengarkan saja. Pada kenyataannya dalam tari tidak selalu musik bentuk CD atau Kaset yang dapat mengiringinya, akan tetapi masih ada musik lain yang dapat dimanfaatkan. Semua orang tidak memahami dan memanfaatkannya sehingga tetap saja tergantung pada musik yang sudah ada yang tetap harus menggunakan tape recorder atau CD. Melihat masalah ini, peneliti mengambil topik musik dalam tari yang dijadikan bahan untuk diteliti, yaitu untuk menjadikan salah satu upaya dalam meminimalis kendala yang sering terjadi ini, yaitu memanfaatkan musik internal dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Dalam tari ada yang disebut dengan musik internal dan musik eksternal sebagai pendukung tari musik eksternal itu musik yang dihasilkan di luar diri penari, seperti musik gamelan atau lagu-lagu pengiringnya. Sedangkan musik internal adalah musik yang dihasilkan atau dikeluarkan si penari baik bentuk suara dihasilkan pada anggota tubuh atau suara dari mulut penari. Hal ini sesuai dengan salah satu pendapat Sal Murgianto (1986: 31-32 ) yang menyatakan, bahwa di dalam tari terkenal dua jenis iringan yaitu, iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal diartikan sebagai iringan yang datang atau dimainkan oleh penari itu sendiri sedangkan iringan eksternal adalah iringan yang datang dari luar tubuh penari.

Musik eksternal yang biasa digunakan dapat digantikan dengan musik internal sebagai upaya agar peserta didik lebih kreatif lagi dan lebih tidak ketergantungan, sehingga pembelajaran ekstrakurikuler tari dapat berlangsung secara menyenangkan dan dapat dilakukan dimana saja. Jika kita melihat langsung, ternyata kendala yang sering terjadi seperti ini dapat diminimalisir, dengan memanfaatkan iringan musik internal yang dihasilkan di sekitar kita dan memanfaatkannya sebagai iringan musik pengganti.

Mengingat penting dan manfaatnya keberadaan musik internal tari dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari untuk ke depannya, maka peneliti mengangkat sebagai topik yang akan dijadikan masalah yang harus diteliti dan dibuat sampel untuk mencoba menerapkan media musik internal ini. Uji coba ini tentunya sangatlah tepat dengan diadakannya penerapan musik internal melalui metode

demonstrasi pada anak untuk menirukan suara atau bunyi yang dihasilkan dari salah satu alat musik yaitu, alat musik kendang.

Dalam penerapan media musik internal pada pembelajaran ekstrakurikuler tari melalui metode demonstrasi, seperti yang diungkapkan Sudjana (2004: 217) tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari anak didik. Melihat pendapat ini sekiranya untuk mengadakan penelitian tesis untuk mendapatkan data serta penerapan media musik internal dengan cara meniru pelatih, dapat menjadikan sebagai acuan dalam melaksanakan proses penelitian yang lebih kongkrit dan akurat di lapangan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat kecenderungan kecerdasan kinestetik anak masih belum berkembang secara maksimal., sehingga dalam mengembangkannya diperlukan cara yang tepat agar kecerdasan kinestetik berkembang secara optimal.
2. Kurangnya pemahaman akan keberadaan dari pemanfaatan media musik internal dalam pembelajran ekstrakurikuler tari yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.
3. Keberadaan sarana dan prasarana yang belum memadai dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sebagai pendukung untuk membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

### **C. Rumusan masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah tentang, Apakah pemanfaatan media musik internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari dapat memberikan kontribusi pada kecerdasan kinestetik anak?

Berikut ini adalah rumusan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu;

1. Bagaimana cara menerapkan musik internal pada proses kegiatan ekstrakurikuler tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik?
2. Bagaimana hasil memanfaatkan media musik internal pada proses pembelajaran ekstrakurikuler tari dapat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media musik internal dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki peserta didik lebih berkembang dan lebih memahami manfaat musik internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Sedangkan secara khusus tujuan dari penelitian ini dilakukan dalam rangka:

1. Mendeskripsikan peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari.

2. Meningkatkan keterampilan, dan pemahaman akan pemanfaatan media musik internal dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat saat penerapan media musik internal pada anak dalam upaya membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik.

#### **E. Manfaat Penelitian/kegunaan**

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan solusi alternatif bagi pelaksanaan teori Pendidikan Luar Sekolah (PLS), teori pelatihan, pengembangan metode Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dan pengembangan konsep ekstrakurikuler.

Secara praktis dapat memberikan rekomendasi kepada lembaga-lembaga sebagai bahan kajian dalam menata;

1. Pelayanan pendidikan ekstrakurikuler tari perlu adanya sosialisasi kembali tentang pemanfaatan media musik internal kepada para pelatih sehingga dalam implementasinya lebih terarah dan maksimal.
2. Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.
3. Pelatih ekstrakurikuler tari lebih meningkatkan prestasi dan lebih kreatif dalam memberikan materi pada anak didik ekstrakurikuler tari.

## **F. Definisi Oprasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut akan dijelaskan pengertian dari istilah-istilah tersebut di antaranya:

1. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan gerak tubuh, dan anggota tubuhnya serta dapat mengontrol saat melakukan gerak tubuh. Biasanya anak yang memiliki kecerdasan kinestetik dia akan mengandalkan fisiknya seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan serta kecepatan, maupun kemampuan menerima rangsang indra secara dominan.
2. Memanfaatkan media musik internal, memanfaatkan dapat diartikan dengan eksplor/mencari/cara yang tentunya dapat digunakan dan sangat berguna, media itu alat atau sarana untuk komunikasi. Musik internal, yaitu musik yang dihasilkan oleh tubuh penari baik itu dari suara yang dihasilkan dari mulut atau anggota badan lainnya. Jadi memanfaatkan media musik internal itu suatu cara baru/eksplor musik yang dihasilkan dari penari untuk dijadikan alat komunikasi.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler yang dimaksud adalah proses interaktif antara pelatih dengan anak didik dalam pemberian materi atau pelatihan di luar jam mengajar.
4. Pendukung dan hambatan yang dimaksud adalah faktor yang dapat mengganggu pada pelaksanaan proses penerapan musik internal.

## **G. Anggapan Dasar dan Kerangka Berpikir**

### **1. Anggapan Dasar**

Dengan judul yang diangkat dari pemanfaatan media musik internal ini peneliti berharap kecerdasan kinestetik pada anak dapat lebih berkembang secara maksimal dan menjadikan musik internal sebagai musik alternatif dalam keadaan situasional. Hal ini sesuai dengan tujuan dari diadakannya pembelajaran ekstrakurikuler, yaitu meningkatkan bakat dan minat pada anak didik seperti yang diungkapkan oleh beberapa pendapat para ahli yang terkait dengan judul tesis di antaranya:

Elizabeth Hurlock (1978). Kecerdasan kinestetik merupakan suatu kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah yang menggunakan seluruh badan seseorang, atau sebagian badan untuk bergerak. Gardner (1987), kecerdasan kinestetik amat penting karena bermanfaat untuk (a) Meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, (b) Meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas, (c) Membangun rasa percaya diri dan harga diri, dan (d) Meningkatkan kesehatan.

Sedangkan yang ada kaitannya dengan iringan musik tari seperti yang ungkapkan Sal Mugianto (1986: 31-32) mengatakan, bahwa di dalam tari terkenal dua jenis iringan, yaitu: iringan internal dan iringan eksternal, iringan internal diartikan sebagai iringan yang datang atau dimainkan oleh penari itu sendiri, sedangkan iringan eksternal adalah iringan yang datang dari luar tubuh penari. Lebih lanjut Sal Murgianto mengatakan, bahwa sejak zaman dulu kala manusia mempergunakan suaranya untuk menyatakan perasaan gembira, asmara, marah, takut dan sebagainya. Semua ini merupakan awal mula iringan tarian orang-orang

primitif sebagai cara mengungkapkan dan menguatkan ekspresi emosional manusia pada saat itu (Murgiyanto, 1983: 43).

Kegiatan ini dilakukan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari artinya dilakukan di luar jam pelajaran dan ini dapat dikategorikan sebagai pendidikan luar sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan Sudjana (2010: 79) yang mengatakan, kegiatan pendidikan non-formal tentu saja tidak sebagaimana umumnya dilakukan pada pendidikan formal, maksudnya bahwa dalam kegiatan non formal dikenal sebagai bantuan (fasilitas), motivasi, bimbingan, pelatihan, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan bahasan peneliti tentang pendidikan ekstrakurikuler tari.

Pada Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan anak didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kemudian dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 080/U/1993, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat anak didik.

Melihat proses pembelajaran ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 ini, kadang pembelajaran ekstrakurikuler tari tidak dapat

terlaksana dengan maksimal dikarenakan tidak adanya sarana untuk memutar musik pengiring tari, listrik mati, atau kendala-kendala lainnya. Hal ini merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari.

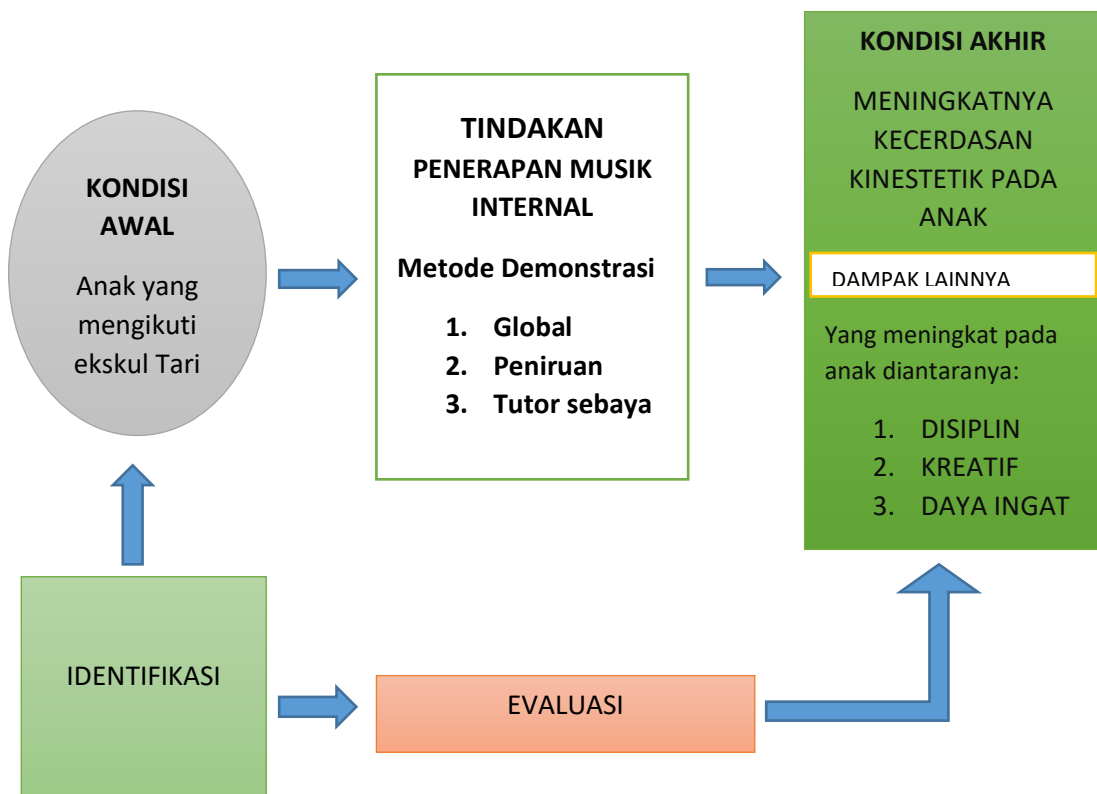
Untuk mengetahui secara rinci menggunakan metode SWOT seperti yang di ungkapkan oleh Jogiyanto (2005:46), SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi. Berdasarkan alasan yang sangat sederhana ini peneliti mengangkat topik penelitian tentang pemanfaatan media musik internal sebagai pengganti musik pengiring tari yang sebenarnya pada saat pembelajaran ekstrakurikuler tari, sehingga proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Penerapan musik internal ini dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung. Menggunakan metode demonstrasi, pelatih memberikan materi dengan praktek langsung di depan anak didik, kemudian ditirukan oleh anak didik. Cara ini lebih relevan untuk penerapan materi pada saat praktek.

## **2. Kerangka Berpikir**

Kondisi anak saat test praktek tari sebelum perlakuan yang mengikuti ekstrakurikuler tari memiliki kecerdasan kinestetik yang sangat beragam dan masih belum maksimal. Dengan memanfaatkan media musik internal dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak, dengan tujuan anak tidak selalu tergantung pada

musik eksternal seperti musik yang dihasilkan oleh CD, kaset, dan *tape recorder*. Kita tahu musik yg menjadi faktor utama, tetapi dengan adanya pemanfaatan musik internal pada poses latihan tari, kecerdasan anak didik menjadi lebih meningkat, selain itu ada faktor lain juga yang turut berkembang secara positif seperti kreatif, daya ingat, dan disiplin pada anak.

Dengan paparan ini maka dapat digambarkan alur pikir penelitian ini adalah, sebagai berikut.



Gambar. 1.1  
Alur Pikir Penelitian

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Kecerdasan Kinestetik**

Setiap orang memiliki ciri dan keunikan yang tidak dapat disamakan satu sama lainnya, masing-masing kelebihan atau kekurangan itu dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengenangkan dirinya. Kemampuan itu tidak akan muncul dengan sendirinya, akan tetapi perlu proses agar kemampuan dan bakat yang ada semakin terarah. Keunikan yang ada sering disebut dengan kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk ini perlu di asah dan diolah hingga kecerdasan yang dimiliki lebih terlihat dan lebih berkembang lagi.

Sebelum kita mengetahui lebih lanjut tentang kecerdasan majemuk yang ada dalam diri kita alangkah baiknya kita akan mengetahui dulu tentang konsep kecerdasan majemuk secara keseluruhan. Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses dan gagalnya anak didik dalam belajar. Anak didik mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar untuk diharapkan memperoleh prestasi yang tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis dia akan sukses. Dengan demikian kecerdasan seseorang tidak dapat hanya diukur secara kasat mata atau hanya dilihat dari salah satu prestasi yang di milikinya saja. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, hanya banyak yang tidak faham dan tidak mengetahui kemampuan lebih yang dimiliki dalam dirinya sendiri.

Apakah sebenarnya yang dimaksud dengan Multiple Intelligence atau yang biasa dikenal dengan kecerdasan majemuk? Ialah kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Berdasarkan dari pengalaman ini seseorang dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki. Intelligence atau biasa diartikan sebagai kecerdasan adalah merupakan suatu konsep mengenai kemampuan umum individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam kemampuan yang umum ini, terdapat kemampuan-kemampuan yang amat spesifik. Kemampuan-kemampuan yang spesifik ini memberikan individu suatu kondisi yang memungkinkan tercapainya pengetahuan, kecakapan atau keterampilan tertentu setelah melalui suatu latihan.

Jean Piaget mendefinisikan kecerdasan adalah sesuatu yang kamu gunakan jika kamu tidak tahu apa yang harus kamu lakukan (intelligence is what you use when you don't know what to do).

Kecerdasan atau Intelegensia secara umum dipahami pada dua tingkat, yakni: kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran. Kecerdasan sebagai kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah-masalah yang kita hadapi dapat dipecahkan (problem solved) dan dengan demikian pengetahuan pun bertambah.

Jadi mudah dipahami, bahwa kecerdasan adalah pemandu bagi kita untuk mencapai sasaran-sasaran kita secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, orang yang lebih cerdas, akan mampu memilih strategi pencapaian sasaran yang lebih baik dari orang yang kurang cerdas. Artinya orang yang cerdas mestinya lebih sukses dari orang yang kurang cerdas. Yang sering membingungkan ialah

kenyataan adanya orang yang kelihatan tidak cerdas (sedikitnya di sekolah) kemudian tampil sukses, bahkan lebih sukses dari rekan-rekannya yang lebih cerdas, dan sebaliknya.

Kecerdasan majemuk adalah sebuah teori kecerdasan yang mengatakan bahwa kecerdasan tidak hanya terfokus pada satu sisi kecerdasan, tetapi banyak sisi lain dari kecerdasan itu sendiri.

Julie Erika (2005: 3) berpendapat, bahwa kecerdasan majemuk adalah kemampuan memecahkan masalah dan menciptakan produk yang bernilai budaya (anak yang bisa menghasilkan sesuatu dan bisa dinikmati dalam kehidupan manusia). Secara umum kecerdasan ini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berpikir, bertindak dan berperilaku sesuai dengan apa yang dihadapi.

Menurut Gardner (Meilania, 2006: 2) manusia itu, siapa saja, kecuali cacat atau punya kelainan otak, sedikitnya memiliki 8 atau 9 kecerdasan. Kecerdasan manusia saat ini tidak hanya dapat diukur dari kepandaianya menguasai matematika atau menggunakan bahasa. Ada banyak kecerdasan yang dapat diidentifikasi di dalam diri manusia.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari berpikir rasional itu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang baik dalam berpikir, bertindak maupun bersikap, berperilaku terhadap apa yang dihadapi dalam kehidupan kultur

tertentu. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang tidak akan semuanya sama dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki orang lain, karena kemampuan banyak jenisnya atau beranekaragam. Keanekaragaman dari kemampuan-kemampuan itu disebut dengan kecerdasan majemuk atau lebih dikenal dengan Multiple Intelligence.

Menurut Howard Gardner (2003: 37-48) seorang psikolog Harvard, ada delapan macam kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu:

1. Kecerdasan linguistic-verbal (linguistic-verbal), yang berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam berbahasa, yakni mendengar, menulis, dan berbicara.
2. Kecerdasan Spatial-visual (spasial-visual), yakni yang berkaitan dengan kesukaan pada gambar, presentasi, performance, dan video.
3. Kecerdasan logical-mathematical (logis-matematis), yang berkaitan dengan sikap kritis dalam berpikir, tertarik dengan data-data, grafik, dan strategi.
4. Kecerdasan musical-rhythmic (musikal-ritmik), yang berkaitan erat dengan suara, bunyi-bunyian teratur, mendengar musik, termasuk kesenangan bermain musik.
5. Kecerdasan kinesthetic (kinestetik), yang lebih berkenaan pada kemampuan bergerak dan kesukaan dengan dunia olahraga, performance, dan menari
6. Kecerdasan interpersonal, yaitu yang sangat berkaitan dengan kehidupan sosial, seperti persahabatan, sosialisasi dengan orang lain, dan sangat suka bekerjasama dengan orang lain.

7. Kecerdasan intrapersonal, yaitu dimana orang-orang suka suka bekerja secara perorangan, mempunyai tingkat kemandirian yang tinggi dan percaya diri.
8. Kecerdasan naturalist (naturalis), yaitu kecerdasan yang lebih berkaitan dengan alam seperti dunia tumbuhan, hewan, cuaca, dan bebatuan.

Ada satu kecerdasan yang disebut dengan kecerdasan eksistensial yaitu kemampuan dan kepekaan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam mengenai keberadaan manusia, misal sering muncul pertanyaan dalam diri sendiri mengapa aku ada, apa makna dari hidupku ini, bagaimana seseorang bisa mencapai tujuan hidup yang sejati, mengapa seseorang harus mati, bila sudah mati ke mana, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Stefanus Soejanto Sandjaja (2006: 5).

Dari sekian banyak pendapat tentang kecerdasan yang dimiliki setiap anak tentunya peneliti memfokuskan pada kecerdasan kinestetik sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Setiap anak didik memiliki kecerdasan kinestetik yang berbeda, akan tetapi jika anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang lebih menonjol dibandingkan kecerdasan lainnya anak ini dikategorikan memiliki kemampuan kecerdasan kinestetik seperti anak memiliki bakat dalam menari, olah raga dan lain sebagainya, kecerdasan kinestetik selalu berhubungan dengan kemampuan anak dalam gerak atau mengandalkan fisiknya lebih dominan.

Julia Jasmine (2007:25) mengatakan bahwa kecerdasan kinestetik adalah orang yang memiliki kecerdasan jenis ini memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan oleh badan mereka.

Gerak dapat bersikap rileks, suka olah raga fisik dan suka menyentuh. Anak lebih ahli bermain peran, belajar dengan bergerak-gerak dan berperan serta dalam proses belajar. Selain itu anak juga sangat peka dengan kondisi lingkungan fisik, gerak-gerik tubuh terlatih dan terkendali, dan suka bermain dengan sesuatu benda sambil mendengarkan orang lain berbicara dan sangat berminat dengan bidang mekanik.

Berpijak dari pengertian itu tentunya seni tari yang ada dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sangat berhubungan dengan kecerdasan kinestetik karena dalam seni tari dalam mengungkapkan atau mengkomunikasikannya melalui gerak untuk mengekspresikan dirinya.

Mereka lebih nyaman mengomunikasikan informasi dengan peragaan (demonstrasi) atau pemodelan. Mereka dapat mengungkapkan emosi dan suasana hatinya melalui tarian.

Setiap anak yang memiliki kemampuan ini dapat mengembangkan dirinya dengan berbagai cara ada yang senang olah raga ada yang suka menari, akting, semua yang sifatnya dengan olah tubuh. Dengan mengasah kecerdasan ini anak lebih menguasai dan lebih terarah lagi. Anak yang terbiasa dengan hal-hal yang berhubungan dengan gerak biasanya lebih aktif dan lebih kreatif. Akan tetapi anak masih perlu bimbingan dalam upaya meningkatkan kecerdasan itu agar terarah secara positif dan lebih maksimal lagi.

Kecerdasan kinestetik pada bahasan ini mengarah pada pembelajaran tari di mana anak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetiknya melalui ekstrakurikuler tari.

## **B. Media Musik Internal**

Media dalam pembelajaran tentunya faktor penting agar mempermudah dalam penyampaian pada anak, karena media sebagai salah satu cara dalam penyampaian materi pembelajaran. Secara etimologi kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang berasal dari Bahasa Latin *medius* yang berarti tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata medium dapat diartikan sebagai antara atau sedang, sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi pesan antara sumber pemberi pesan dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Dalam hal ini istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah audio visual aids atau alat bantu pandang/dengar, yang selanjutnya disebut instructional materials atau materi pembelajaran, dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional ialah instructional media atau media pendidikan atau media pembelajaran.

Di bawah ini ada beberapa pendapat tentang apa itu media, di antaranya:

1. Arief S. Sadiman (2006: 7) yang menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

2. Ahmad Rohani (1997: 3) mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar-mengajar).
3. Trianto (2010: 199) Media sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar.

Melihat dari beberapa pendapat di atas dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari, ternyata diperlukan media yang tepat agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan program yang telah dibuat sebelumnya. Selain materi tersampaikan dengan adanya media dalam penyampaian kepada anak didik yang dijadikan sasaran untuk pencapaian tujuan juga dapat tercapai sesuai dengan rencana. Media yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari ini yaitu dengan memanfaatkan media di sekitar kita, yaitu dengan suara yang dihasilkan oleh penari.

Sedangkan musik atau iringan tari adalah elemen pendukung atau pelengkap dalam sebuah prosesi tari. Umumnya yang menjadi elemen pendukung atau pelengkap dari sebuah tarian adalah musik. Sebagai pengiring sebuah tarian, musik bisa berfungsi sebagai pengatur tempo atau keserampakan (bila berkelompok). Dengan kata lain, musik pengiring tersebut menjadi pengendali keselarasan sebuah prosesi tari. Selain itu, musik pengiring musik internal adalah musik atau bunyi-bunyian yang berasal dari anggota tubuh manusia (penari), misalnya tepukan

tangan, petik jari, tepuk dada, siulan, hentakan kaki ke tanah dan sebagainya, sedangkan musik eksternal adalah bunyi-bunyian atau suara yang berasal dari alat musik atau instrumen seperti gamelan.

Iringan juga berfungsi sebagai penambah nilai estetik tari dan penyemarak. Dalam tari, iringan memegang peranan penting. Ada dua macam iringan dalam tari, yaitu iringan internal dan iringan eksternal. Iringan internal adalah iringan tari yang langsung ditawarkan oleh penari, seperti tari Samur, tari Tifa, dan tari Rebana. Iringan eksternal adalah iringan yang berasal dari luar diri penari. Dalam tari, musik mempunyai tiga fungsi iringan, yaitu musik sebagai iringan gerak tari, musik sebagai ilustrasi, dan musik sebagai pemberi suasana. Musik iringan tari bebas sesuai dengan sifat seni sendiri yang juga bersifat bebas. Meskipun bebas, tetapi tetap ada aturan yang harus ditaati karena menyangkut kemantapan rasa estetis (keindahan) dari kelompok pemilik teori itu. Misalnya, musik tari Irian (Papua) yang seolah bebas memukul tifa sekeras-kerasnya atau seolah tidak pernah henti, sebetulnya mempunyai aturan main yang telah disepakati kelompok itu, yang tentu saja orang lain tidak tahu atau belum tahu di mana letak aturan itu. Musik pengiring adalah alat yang digunakan untuk mengiringi suatu tarian. Adapun fungsi musik dalam tarian, yaitu memberi irama atau membantu mengatur waktu.

Adapun fungsi musik dalam tari seperti yang diungkapkan oleh Oha Graha mengungkapkan beberapa fungsi musik dalam tari di antaranya adalah (1997: 44)

1. Memberi irama (membantu mengatur waktu)

Kita kenal bahwa tari itu terdiri dari gerak-gerak yang berirama, mengatur atau menentukan irama, sangat sulit menari tanpa musik. Dimana irama dalam tari, yaitu pengatur waktu (tempo) cepat dan lambatnya dari suatu rangkaian gerak, dan perlu saling mengisi dan saling mengiringi.

## 2. Memberi ilustrasi atau gambaran suasana

Dalam tari, suasana atau ilustrasi sangat erat hubungannya dengan watak penari, terutama pada tari tradisional yang sangat memerlukan berbagai suasana. Adapun watak dalam suasana tari antara lain watak luguh/ halus, watak lenyap/ ganjen, dan gagah.

## 3. Membantu mempertegas ekspresi gerak

Dalam tarian sudah barang tentu mempunyai tekanan-tekanan gerak yang diatur oleh tenaga. Mempertegas ekspresi gerak akan lebih sempurna diiringi atau dipertegas oleh hentakan instrumen musik sebagai pengiring tarii.

## 4. Rangsangan bagi penari

Soedarsono mengatakan elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme, Maka elemen dasar dari musik adalah nada Ritme dan Melodi. Sejak zaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada tari disitu pasti ada musik, musik dalam tari bukan hanya sekedar pengiring, tetapi musik adalah patner tari yang tidak boleh ditinggalkan, musik dapat memberikan suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dan dapat juga memberikan gambaran dalam ekspresi suatu gerak (1997 : 46).

Musik internal adalah musik atau bunyi-bunyian yang berasal dari anggota tubuh manusia (penari), misalnya tepukan tangan, siulan, hentakan kaki ke tanah dan sebagainya. Sedangkan yang ada kaitannya dengan iringan musik tari seperti yang ungkapkan Sal Mugianto (1986:31-32) mengatakan bahwa di dalam tari terkenal dua jenis iringan, yaitu; iringan internal dan iringan eksternal, iringan internal diartikan sebagai iringan yang datang atau dimainkan oleh penari itu sendiri, sedangkan iringan eksternal adalah iringan yang datang dari luar tubuh penari.

Sejak jaman dulu kala manusia mempergunakan suaranya untuk menyatakan perasaan gembira, asmara, marah, takut dan sebagainya. Semua ini merupakan awal mula iringan tarian orang-orang primitif sebagai cara mengungkapkan dan menguatkan ekspresi emosional manusia pada saat itu (Murgiyanto, 1983: 43).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran musik dalam tari itu sangat penting dan memiliki fungsi yang sama yaitu, sebagai pelengkap dalam memberikan aksen, memperkuat ekspresi, memberikan suasana dan memberikan patokan pada penari. Musik dalam tari ada musik internal dan musik eksternal dengan berdasarkan permasalahan yang terjadi maka pemanfaatan media musik internal yang dijadikan media dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari dapat membantu untuk anak dalam berlatih menari.

### **C. Konsep dasar Pendidikan luar sekolah (PLS)**

Jika kita lihat dari seluruh paparan di atas tentunya sangat berkaitan dengan dunia pendidikan terutama pendidikan luar sekolah hal ini ditegaskan pula

dalam peraturan pemerintah RI No 73 Th 1991 tentang pendidikan luar sekolah.pada BAB I ketentuan umum pasal 1 ayat 1 s-d 3 yaitu

1. Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik dilembagakan maupun tidak.
2. Warga belajar adalah setiap anggota masyarakat yang belajar di jalur pendidikan luar sekolah.
3. Kelompok belajar adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan pengalaman dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf kehidupan

Penerapan media musik internal di dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari merupakan pembelajaran di jalur luar pendidikan formal yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kecerdasan kinestetik yang dimiliki setiap peserta anak.

Adikusumo (1986: 57) dalam bukunya Pendidikan kemasyarakatan mengemukakan pengertian pendidikan luar sekolah sebagai berikut pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dimana seseorang memperoleh informasi-informasi pengetahuan, latihan ataupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap-sikap peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga bahkan masyarakat dan negaranya.

Pendidikan luar sekolah sebenarnya bukanlah barang baru dalam budaya dan peradaban manusia. Pendidikan luar sekolah telah hidup dan menyatu di dalam

kehidupan setiap masyarakat jauh sebelum muncul dan memasyarakatnya sistem persekolahan. PLS mempunyai bentuk dan pelaksanaan yang berbeda dengan sistem yang sudah ada di pendidikan persekolahan. PLS timbul dari konsep pendidikan seumur hidup dimana kebutuhan akan pendidikan tidak hanya pada pendidikan persekolahan/pendidikan formal saja. PLS pelaksanaannya lebih ditekankan kepada pemberian keahlian dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu.

Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah dan seorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan teratur dan terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya. Philips H. Combos, mengungkapkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan

bagiandari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik dalam rangka tujuan-tujuan belajar.

legitimasi dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yaitu : UUD 1945, UU RI No. 2 tahun 1989 dan Peraturan Pemerintah RI No. 73 Tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah. Ketiga pasal tersebut mempunyai inti bahwa PLS adalah kumpulan individu yang memiliki ikatan satu sama lain untuk mengikuti pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah dalam rangka mencapai tujuan belajar. Adapun bentuk-bentuk satuan PLS, sebagaimana diundangkan didalam UUSPN tahun 1989 pasal 9:3 meliputi pendidikan keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan sejenis

Dengan dasar konsep pendidikan luar sekolah apa yang di ungkapkan di atas tentunya sangat berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler tari yang diselenggarakan di smp muhammadiyah 6 sebagai sampel untuk penelitian tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak dengan memanfaatkan media musik internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari ini merupakan bagian dari konsep pendidikan luar sekolah dalam upaya mengembangkan keterampilan diantaranya sebagai mengembangkan skil dan potensi yang dimiliki anak serta pelestarian budaya.

#### **D. Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari**

##### **1. Konsep Pembelajaran**

**Pembelajaran** yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui

(diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. (KBBI)

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik

Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Gagne dan Briggs (1979:3). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20)

Istilah “pembelajaran” sama dengan “instruction atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. (Purwadinata, 1967, hal 22). Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi Pengalaman, kejadian dan sebagainya yang menjadi peringatan (Poerwardaminta, 1984:22)

Dalam UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Bab I pasal 1 ayat 20 dijelaskan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar kegiatan secara optimal (UU Sisdiknas, 2003:13)

Menurut paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi anatar anak didik dengan pelatih/ pengajar sebagai usaha sadar dari pelatih/ pendidik ntuk membuat anak didiknya belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha dan dapat di inplementasikan secara situasional.

## 2. Konsep ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler berasal dari kata ekstra dan kurikulum. Menurut Nana sujana (2000:1-2) Ekstra artinya keadaan di luar yang resmi. Kurikuler mempunyai kaitan erat dengan kata kurikulum, yakni kurikulum yang berasal dari bahasa Yunani, currir artinya pelari, currere artinya tempat pacuan

Pada Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran,

menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kemudian dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 080/U/1993, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

Pengertian Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat siswa. Menurut Depdikbud (1994: 6)

Tri Ani Hastuti (2008: 63), menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan program sekolah berupa kegiatan anak didik, terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.

Menurut M. Yudha (1998:8), kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler dengan kegiatan ini dapat berjalan lancar. Kegiatan ini dilakukan dengan perencanaan kegiatan anak, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan selama bersekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan berupaya membentuk watak dan kepribadian serta pengembangan bakat, minat dan keunikan siswa yang dilakukan melalui:

- a. Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara terjadwal 2 jam di dalam kelas dan di ruang konseling serta pelayanan yang bersifat incidental kepada siswa berkenaan dengan masalah pribadi, kehidupan sosial serta kegiatan belajar dan pengembangan karir.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara terjadwal di luar pelajaran oleh guru dan Pembina ekstrakurikuler, dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.
- c. Pembiasaan yang ditimbulkan melalui kegiatan rutin, sponta dan keteladanan yang baik diluar maupun di dalam kelas. Sedangkan pembiasaan melalui kegiatan terprogram dilaksanakan secara bertahap di sesuaikan dengan kalender akademik/ pendidikan, semua guru berpartisipasi aktif dalam membentuk watak, kepribadian dan kebiasaan positif.

Uzer dan Lilis (1993: 22) mengemukakan bahwa Program pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan terdiri dari tiga kelompok, yakni: kelompok mata pelajaran, kelompok muatan lokal dan kelompok pengembangan diri. Kelompok pengembangan diri mencakup didalamnya adalah bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler. Istilah ekstrakurikuler berarti pengalaman di luar lingkungan kurikulum sekolah. Meskipun istilah tersebut digunakan untuk maksud kegiatan di luar kurikulum sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuansiswa dalam aspek kognitif maupun afektif, mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya,

mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.

Prinsip-Prinsip Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler Menurut Yudha M. Saputra (1998: 10), beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai berikut.

- a. Segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak.
- b. Harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Harus sesuai dengan karakteristik anak.
- d. Harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Yudha M. Saputra (1998: 10), pengembangan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai tidak semata-mata terampil dalam berbagai kegiatan, namun lebih menitik beratkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pengembangan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan proses yang menyangkut banyak faktor di samping keempat hal tersebut di atas, masih banyak hal yang harus dipertimbangkan, misalnya: siapa yang terlibat dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (guru, pembina dan pelatih); bagaimana proses pelaksanaannya (di luar jam pelajaran intrakurikuler); apa tujuannya (pengayaan dan perbaikan); dan kepada siapa program ini ditunjukkan (anak didik). Hal yang paling penting untuk mempertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah isi dari pengembangan itu sendiri.

Tujuan Sekolah. Sebagai pengembang kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler seyogianya harus memberikan harapan mengenai hakikat sekolah, khususnya untuk mewujudkan tujuan sekolah yang bersangkutan. Meskipun program kokurikuler dan ekstrakurikuler secara garis besar sudah dituangkan dalam kurikulum sekolah dasar, namun tidak menutup kemungkinan bagi para pengelola untuk mengembangkannya sesuai dengan keinginan sekolah. Dalam hal ini sekolah lebih tahu kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, baik anak maupun sumber-sumber daya lainya sebagai pendukung kegiatan. Sebagai gambaran bagaimana tujuan sekolah itu dapat disesuaikan dengan prosedur dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sebuah sekolah menyajikan kegiatan perlombaan dan pertandingan olahraga setiap tahun, mereka memiliki tujuan yang lebih luas yaitu mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan sekolah. Sebab itu tujuan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan banyaknya peserta yang terlibat. Bahkan dalam pelaksanaanya, kegiatan tersebut juga mempertimbangkan partisipasi orang tua anak. Fungsi Kegiatan Kegunaan fungsional dalam mengembangkan program kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab.
- b. Menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya.
- c. Menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonomi, agamawan, seniman, dan sebagainya.

Ketiga fungsi tersebut di atas harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga produk sekolah memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang diberikan berisi materi yang sesuai dan mampu memberi pengayaan. Selain itu dapat memberi kesempatan penyalurkan bakat serta minat dan bersifat positif tanpa mengganggu ataupun merusak potensi alam dan lingkungan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang sangat beragam sesuai dengan jenis kegiatannya.

### 3. Tujuan ekstrakurikuler

Menurut Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati (1993: 22) mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.” Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan. Tujuan dari ekstrakurikuler yaitu: (a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif (b) Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya (c) Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata

pelajaran dengan lainnya. (Moh.Uzer Usman & Lilis, 1993: 22). Kegiatan ekstrakurikuler menurut Entin (2011), memiliki beberapa tujuan di antaranya:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
  - b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
  - c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
  - d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
  - e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
  - f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
  - g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.
- Berdasar uraian di atas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan: kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan

ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

Melihat pentingnya ekstrakurikuler di suatu pendidikan formal sebagai wahana untuk penunjang mengasah dan mengolah kemampuan ketrampilan setiap peserta didik, dalam pendidikan formal tentunya memfasilitasi seluruh jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan program sekolah yang telah ditetapkan. Jenis kegiatan yang ada sangatlah beragam kegiatan ini memiliki maksud dan tujuan untuk memfasilitasi anak yang memiliki kemampuan atau bakat di setiap bidangnya. dan salah satunya adalah di bidang tari dengan demikian anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal dengan mengikuti ekstrakurikuler tari. pembelajaran ekstrakurikuler ini adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran hal ini sesuai dengan konsep PLS baha pendidikan luar sekolah itu segala bentuk kegiatan untuk membantu anak dalam mengoptimalkan segala kemampuannya melalui berbagai kegiatan atau pelatihan seperti yang diselenggarakannya pembelajaran ekstrakurikuler di setiap sekolah guna membantu meningkatkan bakat dan minat anak .

Sebelum menguraikan lebih rinci tentang ekstrakurikuler tari hendaknya tahu dulu tentang tari.

#### 4. Pengertian Tari

Secara umum tari dapat diartikan sebagai salah satu bentuk kegiatan yang setiap anak memiliki kelebihan di bidang skill secara definisi tari dapat diartikan

sebagai ekspresi jiwa manusia yang mengungkapkannya melalui gerak. Di bawah ini merupakan beberapa pendapat tentang tari, yaitu :

- a. Haukin menyatakan bahwa [tari adalah](#) ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi sebagai ungkapan si pencipta (Haukins: 1990, 2).
- b. Corry Hamstrong : tari merupakan gerak yang diberi bentuk dalam ruang.
- c. Suryodiningrat : tari merupakan gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan irama musik (gamelan) diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud tertentu.
- d. Cooric Hartong : Tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk ritmis dari badan di dalam ruang.
- e. Tari menurut Suryo : mengedepankan tentang tari dalam ekspresi subyektif yang diberi bentuk obyektif (Meri:1987, 12).
- f. Dalam buku Babad Lan Mekaring Djoged Djawi menambahkan, tari merupakan gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan irama musik (gamelan) diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud tertentu. Memberi warna khasanah tari bahwa beliau lebih menekankan kepada gerak tubuh yang berirama. Hal ini seperti terpetik bahwa tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan diatur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari (Soeryodiningrat: 1986, 21).
- g. Soedarsono : Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis.
- h. M. Jazuli (Soeryobrongto:1987, 12-34) mengemukakan bahwa tari adalah gerak-gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik. Irama musik

sebagai pengiring dapat digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari melalui penari.

- i. Hawkins (1990: 2) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.
- j. Aristoteles menyatakan, tari adalah gerakan ritmis yang bertujuan untuk menghadirkan karakter manusia, sebagaimana mereka bertindak dan menderita
- k. La Mery menyatakan, bahwa tari merupakan ekspresi yang berbentuk simbolis dalam wujud yang lebih tinggi harus diinternalisasikan. Untuk menjadi bentuk yang nyata maka Suryo mengedepankan tentang tari dalam ekspresi subyektif yang diberi bentuk obyektif (Meri:1987, 12)
- l. Tari (menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi dengan bunyi-bunyian (musik, gamelan dan sebagainya).

Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika.

Dari sekian banyak pendapat tentang tari dapat disimpulkan bahwa tari itu identik dengan gerak. Dikatakan gerak tari jika sudah mendapatkan pengolahan terlebih dahulu sehingga gerak itu akan terlihat lebih indah jika dilihat. Media penyampain pada tari adalah gerak tentunya mengekspresikan diri dan mengkomunikasikan pada orang lain menggunakan gerak dengan harapan orang sebagai apresiator memahami maksud dan tujuan yang disampaikan penari.

Jadi tari itu merupakan salah satu seni yang mengekspresikan dirinya melalui gerak dalam mengkomunikasikan pada penonton atau pada orang lain. Sehingga tujuan dan maksud yang menjadi pesan dalam tari itu tersampaikan. Gerak yang ada dalam tari merupakan gerak yang sudah distalisasi atau melalui proses agar terlihat indah.

Tari hubungannya dengan yang akan diteliti sangatlah relevan dengan mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik dapat menyalurkan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler tari.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dari topik yang peneliti ambil ada beberapa hasil penelitian yang relevan diantaranya dalam jurnal Nana Widhianawati 2011 Kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak akan berkembang saling berinteraksi, salah satu cara untuk mengembangkannya adalah dengan pembelajaran gerak dan lagu. Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitif, bahasa dan emosionalnya saja tetapi juga pada pengembangan seni dan fisik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini pada anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen kuasi (nonequivalent control group design) terhadap anak kelas B

Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang yang terdiri dari 15 anak kelas eksperimen dan 15 anak kelas kontrol. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi foto. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif bahwa dengan pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak secara signifikan. Rekomendasi diberikan kepada Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini agar mensosialisasikan pembelajaran gerak dan lagu sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi guru agar lebih meningkatkan seluruh aspek perkembangan khususnya aspek kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bertujuan untuk; 1. Mengetahui perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak dengan memanfaatkan media musik internal melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari. 2. Mendeskripsikan kemampuan kecerdasan kinestetik anak terhadap penerapan musik internal.

Sesuai penelitian di lapangan data anak yang diperoleh untuk di deskripsikan sesuai dengan sampel dalam penerapan musik internal ini berjumlah 20 anak. Dari ke 20 anak ini 3 anak yang di deskripsikan secara rinci dengan kasus yang berbeda. Saat penerapan musik internal menggunakan demonstrasi yaitu pelatih memberikan contoh dengan memperagakan atau mempraktekan langsung depan anak didik semua ini sangat membantu dan mudah untuk dilakukan anak dalam menirukan apa yang diinstruksikan pelatih sehingga pembelajaran ekstrakurikuler tari berjalan dengan menyenangkan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam Meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak dengan memanfaatkan media music internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari , yaitu di jalan sukagalih, Gg. H. Gojali No 134, kelurahan cipedes kecamatan sukajadi,, dengan jarak tempuh hanya 10 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua atau empat dari lokasi jalan sukajadi yang dijadikan sumber untuk

penelitian terkenal dengan sebutan SMP MUHAMMADIYAH 6 Bandung. Tempat ini merupakan salah satu tempat yang memiliki program ekstrakurikuler tari yang aktif sudah cukup lama hingga saat ini semakin maju dan mulai dikenal ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Penentuan lokasi ini telah direncanakan dalam pengajuan proposal tesis sebelumnya. kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya; tahap persiapan, observasi, sampai dengan penulisan laporan penelitian. Secara keseluruhan semua kegiatan dilakukan selama kurang lebih 1 tahun tetapi secara efektif dilakukan 5 bulan kebelakang , yaitu sejak akhir bulan September sampai akhir bulan Januari

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam mencari data adalah peneliti sendiri yang terjun langsung di lapangan sebagai partisipan. Sedangkan untuk mengumpulkan data, berawal dari tes agar mengetahui tingkat kecerdasan kinestetik pada anak sebelum di adakan tindakan, dengan diadakannya tes praktek sebagai pretest, hasilnya akan di jadikan patokan dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik sesuai dengan tujuan penelitian. Poses penilaian yang dilakukan berpatokan pada indikator yang sudah ditentukan yaitu;

1. Melakukan 5 (lima) gerakan tari atau lebih tanpa iringan
2. Melakukan 5 (lima) gerakan tari atau lebih dengan iringan musik eksternal
3. Melakukan 5 (lima) gerakan tari atau lebih dengan menggunakan musik internal.

Penilaian hasil tes ini di buat dalam bentuk tabel sekala likert, kemudian di paparkan perkembangan kinestetik dalam bentuk desriftif secara rinci sesuai hasil dilapangan

Tabel. 3.1 Skala Likert

| No | Indikator Penilaian                                                 | Kriteria Penilaian |   |   |   |
|----|---------------------------------------------------------------------|--------------------|---|---|---|
|    |                                                                     | A                  | B | C | D |
|    | 1. Melakukan 5 gerakan tari/lebih tanpa iringan                     |                    |   |   |   |
|    | 2. Melakukan 5 gerakan tari/lebih dengan iringan musik eksternal    |                    |   |   |   |
|    | 4. Melakukan 5 gerakan tari/lebih dengan menggunakan musik internal |                    |   |   |   |

*Petunjuk Penilaian yang digunakan Keterampilan dalam ekstrakurikuler tari:*

Berilah tanda (V) pada kolom yang sesuai setiap indicator penilaian pada anak

- A. (Amat baik) *Jika gerakan yang dilakukan > 5 gerakan (86 - 100)*  
 B. (Baik) *Jika gerakan yang dilakukan 3 - 4 gerakan (76 - 85)*  
 C. (Cukup) *Jika gerakan yang dilakukan 2 gerakan (66 -75)*  
 D. (Kurang) *Jika gerakan yang dilakukan 1 gerakan (56-65)*

Selain itu instrument yang di gunakan adalah wawancara kepada nara sumber yang terkait dengn pembahasan dalam tesis ini diantaranya melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMP .Muhammadiyah 6 tentang informasi segala kegiatan di sekolah ada pun instrument dalam bentuk pertanyaan yang diajukan dalam wawancara yaitu:

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang SMP Muhammadiyah 6 Bandung ?
2. Apa yang bapak ketahui tentang Kecerdasan Kinestetik?

3. Menurut bapak apakah kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan secara maksimal di sekolah ini?
4. Sejauh mana sekolah ini menyediakan fasilitas dan penerapan kegiatan dalam membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak?
5. Program apa saja yang digunakan dalam proses mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak didik di SMP Muhammadiyah 6 ini?
6. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak didik di SMP Muhammadiyah 6?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?
8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di sekolah ini?
9. Apa saja faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di SMP Muhammadiyah 6?
10. Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?

Sedangkan instrumen wawancara yang di buat untuk wawancara kepada seniman dan dosen ISBI tentang alat musik kendang dan musik pengiring tari diantaranya:

1. Bagaimana sekilas tentang gambaran musik pengiring tari?
2. Apa fungsi musik pengiring dalam tari?
3. Menurut bapak/ibu apakah peniruan suara dari alat musik itu termasuk musik internal?

4. Bagaimana bentuk dan cara menabuh alat musik kendang?
5. Apa saja suara yang dihasilkan di alat musik kendang ini saat di mainkan?
6. Adakan keterkaitan peniruan musik yang di ucapkan penari dengan meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak?
7. Apa manfaat dari peniruan alat musik kendang pada anak didik?
8. Benarkah dengan menirukan suara alat musik kendang ini dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?
9. Menurut bapak/ibu metode apa yang paling tepat dalam penerapan musik peniruan ini?
10. Faktor kendala apa saat mempelajari suara yang dihasilkan alat musik kendang?

#### **D. Sampel dan Sumber Data**

##### **1. Sampel**

Sampel dalam penelitian harus jelas sebagai pembatasan masalah dalam penelitian untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang berbeda terhadap rumusan judul. Perlu pembatasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, sekaligus masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan batasan dan fokus sampel penelitian ini sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian ini adalah anak yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari di smp muhammadiyah 6 Bandung.
- b. Objek Penelitian adalah SMP Muhammadiyah 6 Bandung
  - 1) Meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak dalam pembelajaran

ekstrakurikuler tari.

- 2) Memanfaatkan media musik internal dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari.
- 3) Bagaimana hasil dari pemanfaatan media musik internal dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak yang mengikuti ekstrakurikuler tari.

## **2. Sumber Data**

Mendapatkan informasi yang akurat yang dijadikan sumber data di sini peneliti sendiri yang menjadi partisipan dan beberapa orang narasumber yang dijadikan responden serta referensi untuk penelitian agar hasil dari apa yang didapat sesuai dengan harapan peneliti. Yang dijadikan sumber pada penelitian ini diantaranya;

- a. wawancara yang dilakukan pada nara sumber yang terkait dengan penelitian ini yaitu kepada, Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Bandung, seniman yang faham akan tari dan musik serta salah satu dosen ISBI Bandung hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut
- b. Berbagai macam dokumentasi yang terkait dengan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak seperti, foto-foto kegiatan, catatan perkembangan anak, buku referensi terkait dengan ekstrakurikuler dan kecerdasan kinestetik anak.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah mencari sejumlah buku-buku yang pada dasarnya berhubungan dengan kecerdasan kinestetik, pembelajaran ekstrakurikuler dan musik pengiring tari hal ini peneliti lakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi topik penelitian yang bertumpu pada meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan memanfaatkan media musik internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Beberapa buku yang sangat erat kaitannya dengan topik dijadikan referensi sebagai rujukan yang dituangkan dalam rumusan masalah, agar data lebih lengkap peneliti juga menelaah beberapa sejumlah artikel baik dari majalah, jurnal ataupun hasil beberapa unduhan dari internet.

### **2. Studi Dokumentasi**

Dalam pendokumentasian dilakukan dengan memfokuskan pada berbagai dokumentasi yang ada erat hubungan dengan topik yang diteliti diantaranya;

- a. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dalam penerapan musik internal pada anak saat pembelajaran ekstrakurikuler tari berlangsung.
- b. Dokumen berbagai bentuk video proses dan hasil penerapan musik internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari dan hasil tes anak.
- c. Rekaman audio peniruan suara alat musik kendang yang dijadikan media musik internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. selain itu

pencatatan perkembangan kecerdasan kinestetik anak, dan transkrip nilai hasil tes.

### 3. Studi Lapangan

- a. *Teknik Observasi* peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala kegiatan yang ada dan terjadi pada anak saat pembelajaran ekstrakurikuler tari yang dijadikan obyek penelitian”. Dengan adanya observasi peneliti dapat mengetahui bagaimana proses dan hasil penerapan musik internal saat pembelajaran ekstrakurikuler tari.
- b. *Teknik Wawancara* digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur kepada responden atau narasumber karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara pada tokoh atau narasumber yang berkaitan dengan musik internal, kepala sekolah sebagai pemimpin yang menyelenggarakan program ekstrakurikuler tari di sekolah formal.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

### **F. Teknik Analisis Data**

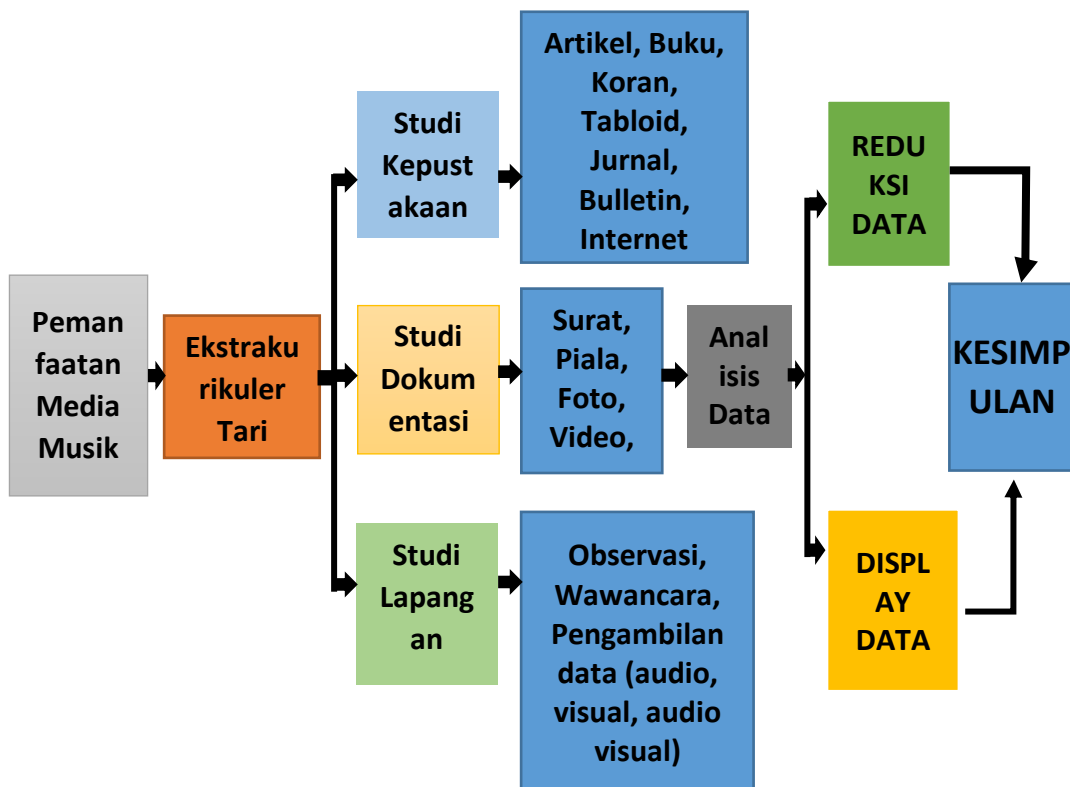
Teknik Analisis Data dalam penelitian ini merupakan pendeskripsikan dari seluruh hasil data yang diperoleh saat di lapangan mulai data hasil pustaka hingga dari sumber hasil wawancara terkait dengan meningkatkan kecerdasan

kinestetik anak dengan menggunakan media musik internal melalui kegiatan ekstrakurikuler tari dengan tujuan agar dapat difahami oleh seluruh pembaca.

Untuk lebih rinci lagi karena dalam penelitian ini mengungkapkan atau memaparkan tentang faktor pendukung dan hambatan yang ada di lapangan maka dalam teknik analisis data peneliti menggabungkan dengan metode SWOT.

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan di lapangan peneliti membuat alur penelitian sebagai patokan agar seluruh data yang di perlukan tidak tertinggal dan lebih sistematik .

### Bagan Alur Penelitian



Gambar 3.1

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan temuan hasil penelitian secara deskriptif tentang penerapan musik internal dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari..

Data penelitian diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi dengan sumber data terdiri dari: 1) Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Bandung 2) Wakil kepala sekolah bagian Kurikulum 3) narasumber terkait musik pengiring tari, dan 4) Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Bandung, sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kota Bandung, tepatnya di Jalan Sukagalih Gg. H. Gojali No. 134 Kelurahan Cipedes, Kecamatan Sukajadi. Sekolah ini terletak di dalam sebuah gang, namun cukup dikenal di lingkungan sekitarnya, karena memiliki berbagai prestasi yang pernah diraih, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Lokasi sekolah sangat strategis, sehingga dapat diakses dari manapun. SMP Muhammadiyah 6 ini memiliki gedung dengan 3 lantai yang

sudah permanen serta telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang antara lain: laboratorium komputer, laboratorium IPA, aula, perpustakaan, ruang UKS, dan ruang kesenian. Walaupun sekolah ini berada di gang, akan tetapi telah memiliki status sebagai lembaga pendidikan yang terakreditasi 'A'.

Pengembangan gedung SMP Muhammadiyah 6 pun terus dilakukan oleh Yayasan Muhamadyah Cabang Sukajadi Kota Bandung sebagai pengelolanya, hingga saat ini jumlah kelas yang ada adalah sebanyak 14 kelas dengan rincian sebagai berikut: kelas VII berjumlah 5 kelas, kelas VIII berjumlah 4 kelas dan kelas IX berjumlah 5 kelas. Seluruh kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah lainnya dilakukan di siang hari dari mulai pukul 12.20 sampai 17.30.

SMP Muhammadiyah 6 bukan merupakan sekolah khusus yang hanya fokus pada agama saja, akan tetapi sekolah ini termasuk sekolah umum seperti sekolah SMP lainnya, karena sekolah ini menginduk pada Dinas Pendidikan bukan pada Departemen Agama. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan formal yang telah lama berdiri, yaitu sejak tahun 1979. Seiring dengan berjalannya waktu, SMP Muhammadiyah 6 terus berkembang, dalam penerimaan anak didiknya tiap tahun terus berkembang, jumlah anak didik SMP Muhammadiyah 6 yang aktif hingga sekarang adalah sebanyak 453 anak didik, dengan rincian jumlah anak didik laki-laki sebanyak 250 orang dan jumlah anak didik perempuan sebanyak 203 orang yang terbagi dalam 14 'rombel' (rombongan belajar).

Semua data yang dipaparkan di atas sesuai dengan hasil pengumpulan data dari profil sekolah yang dilakukan di lapangan yaitu pada identitas sekolah yang

telah terdaftar di Dinas Pendidikan Kota Bandung. Berikut di bawah ini adalah tabel info SMP Muhammadiyah 6.

Tabel.4.1.

|                                                                                   |                                                                                      |  |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p style="text-align: center;"><b>INFO</b><br/><b>SMP Muhammadiyah 6 Bandung</b></p> |  |
| NPSN                                                                              | : 20219439:                                                                          |  |
| Status                                                                            | : Swasta:                                                                            |  |
| Bentuk Pendidikan                                                                 | : SMP:                                                                               |  |
| Status Kepemilikan                                                                | : Yayasan                                                                            |  |
| SK Pendirian Sekolah                                                              | : 2829/II-61/JB-75/1979:                                                             |  |
| Tanggal SK Pendirian                                                              | : 1979-09-03                                                                         |  |
| SK Izin Operasional                                                               | : 083/I02.KEP/E.82                                                                   |  |
| Tanggal SK Izin Operasional                                                       | : 1962-04-24                                                                         |  |
| Luas tanah :                                                                      | : 1120 m2                                                                            |  |

Dok. Info Sekolah SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari mulai akhir bulan September 2016 hingga akhir bulan Januari 2017. Data yang di dapat dari sekolah ini selain menjalankan aspek akademik, sekolah ini juga memperhatikan aspek non akademik bagi anak didiknya. Sekolah turut memberikan fasilitas dalam rangka membantu

pengembangan minat dan bakat anak didik dengan diadakannya berbagai kegiatan ekstrakurikuler, yang meliputi: HW, paskibra, polsis, seni tari, dan olahraga (*footsal*), sehingga anak didik yang memiliki bakat dari salah satu kegiatan ekstrakurikuler dapat memilih dan diarahkan sesuai dengan apa yang menjadi minatnya, sehingga dapat mencapai target yang lebih baik lagi.

Program kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan program sekolah yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi sampel ini adalah kegiatan ekstrakurikuler tari, dengan melibatkan seluruh anak didik yang memilih dan mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler tari, yang terdiri dari anak kelas 7, 8 dan 9. Kegiatan ekstrakurikuler tari ini dilaksanakan di luar jam pelajaran, sebagai kegiatan tambahan, penunjang, atau pelatihan bagi anak, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran inti yang sifatnya formal.

Kegiatan ekstrakurikuler tari, pada awalnya tidak diperbolehkan berkembang di lingkungan SMP Muhammadiyah, dengan alasan pakaian yang kurang mencerminkan perilaku baik. Seiring berjalannya waktu, seni tari pun pada akhirnya dapat diterima dan dikembangkan di lingkungan Muhammadiyah terutama, di SMP Muhammadiyah 6, karena ternyata tari juga dapat dijadikan media dakwah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala SMP Muhammadiyah 6. Beliau mengemukakan;

Dengan menari dapat dijadikan media dakwah karena SMP Muhammadiyah ini memiliki misi untuk menyebarkan informasi tentang agama dan ke Muhammadiyah pada masyarakat dan kader para penerusnya. Selain itu

dengan adanya ekstrakurikuler tari anak yang memiliki bakat akan berkembang secara maksimal.

Dengan adanya tari, bakat atau potensi yang ada pada anak dapat dikembangkan serta dapat membantu anak didik lebih berkembang untuk kecerdasan kinestetiknya. Hasil wawancara ini terlihat dari anak-anak yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari, dari awal tidak bisa menari ,akhirnya anak dapat menari. Hal ini dapat dibuktikan dengan anak menari untuk mengisi diberbagai acara, baik itu tingkat kota maupun tingkat provinsi.

Sudah cukup banyak kegiatan yang telah diikuti dari mulai mengisi acara yang resmi ataupun sebagai hiburan hingga tampilan dalam penyambutan para pejabat. Melihat kenyataan ini tentunya fungsi dari keberadaan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 6 ini sangatlah penting, Sehingga berbagai upayaapun dilakukan, agar anak didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai pilihannya dapat merasakan guna serta manfaat yang didapat selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.

Dari tahun ke tahun jumlah anak didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari sangat berpariatif jumlahnya, ini dikarenakan bakat dan minat anak yang berbeda setiap tahunnya. Data ini diperoleh baik dari hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan SMP Muhammadiyah 6 Bandung, serta didasarkan atau diperkuat dengan data tertulis /dokumen sekolah tiga tahun kebelakang dalam bentuk tabel.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di Bawah ini;

Tabel. 4.2

Data anak yang mengikuti Ekstrakurikuler Tari

| No | Tahun Pelajaran | Jumlah Anak | Keteranagn         |
|----|-----------------|-------------|--------------------|
| 1  | 2016-2017       | 34          | Yang aktif 20 anak |
| 2  | 2015-2016       | 20          | Yang aktif 18 anak |
| 3  | 2014-2015       | 20          | Yang aktif 15 anak |

seiring bertambahnya minat tiap tahun pelajaran ini membuktikan bahwa anak yang memiliki bakat dan minat pada tari cukup meningkat walaupun tujuan awalnya anak mengikuti ekstrakurikuler tari ini hanya sekedar ingin bias menari saja. Tanpa di sadari kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak dapat berkembang dengan maksimal. Pada pelaksanaannya, untuk menjangkau data sebanyak-banyaknya serta mengetahui keberhasilan meningkatnya kecerdasan kinestetik anak ini Dari hasil wawancara yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari studi pustaka atau buku-buku yang ada di perpustakaan SMP Muhammadiyah 6, juga diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 terkait keberadaan ekstrakurikuler tari dan kecerdasan kinestetik. Tanpa diragukan lagi dalam kenyataannya ternyata ekstrakurikuler tari dapat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6.

Di sekolah Muhammadiyah 6 ini mayoritas anak didiknya memiliki kemampuan yang lebih di bidang non akademik, sehingga anak didik sering kali lebih semangat kalau mengikuti kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran dibanding

belajar di dalam kelas seperti, salah satunya mengikuti latihan menari. Kecerdasan kinestetik anak yang mengikuti ekstrakurikuler tari dapat meningkat ini terlihat dari anak yang awalnya melakukan gerak *nu jagreur*, *papareolan* ( kaku dan melakukan gerak tidak jelas bentuknya) menjadi lebih lues dan rapih *teu jiga robot deui* (tidak seperti robot lagi).

Pada pelaksanaan di lapangan peneliti terjun langsung di lapangan sebagai partisipasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari dilaksanakan di luar jam pelajaran, yaitu: setiap hari kamis pukul 10.00 sampai pukul 11.45. Seperti sudah diungkap di atas, bahwa jumlah anak didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini setiap tahunnya sangatlah bervariasi. Untuk tahun pelajaran 2016-2017 ini awalnya berjumlah 34 anak. Akan tetapi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 20 anak saja, dengan alasan karena anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara konsisten sampai sekarang berjumlah 20 anak.

Dari data 20 anak yang mendapat tindakan tentunya mendapatkan hasil yang beragam. Deskriptif dalam memberikan gambaran dari hasil penerapan musik internal pada proses pembelajaran ekstrakurikuler tari ini peneliti akan memaparkan 3 anak yang memiliki kasus berbeda sebagai sampel setelah diadakan penilaian akhir tentang meningkatnya kecerdasan kinestetik anak yang mengikuti ekstrakurikuler tari setelah tindakan dilakukan.

Berikut di bawah ini adalah tabel absensi anak-anak yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari tahun pelajaran 2016-2017.

Tabel.4.3.

| No | Nama Anak         | Kelas |
|----|-------------------|-------|
| 1  | Rina herlina      | 8     |
| 2  | Tiara ayu         | 8     |
| 3  | Anisa Aprilya     | 8     |
| 4  | Hera Amelia       | 8     |
| 5  | Tiara Oktaviani   | 8     |
| 6  | Nadila            | 8     |
| 7  | Rany Aprilia      | 8     |
| 8  | Putri Evianti     | 8     |
| 9  | Nurul Apriani     | 7     |
| 10 | Mega Andriani     | 7     |
| 11 | Marisha Damayanti | 7     |
| 12 | Wulan yunengsih   | 7     |
| 13 | Sri Fatimah       | 7     |
| 14 | Triska A          | 7     |
| 15 | Nur Apriani       | 7     |
| 16 | Violita R         | 9     |
| 17 | Violina           | 9     |
| 18 | Nisa R            | 9     |
| 19 | Fitria W          | 9     |
| 20 | Siti.M            | 9     |

Dok. Sekolah

(Absensi kegiatan ekstrakurikuler tari tahun pelajaran 2016-2017)

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian, yaitu *variabel bebas* pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan memanfaatkan media musik internal serta *variabel terikat* yaitu kecerdasan kinestetik.

Sebelum dipaparkan lebih rinci, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam mengumpulkan data, seperti tahap penjangkaran data melalui wawancara terhadap tokoh-tokoh seni, kepala sekolah, penanggung jawab kurikulum, serta penyebaran angket pada anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

Semua ini dilakukan agar dapat diketahui dan mendapatkan data yang lebih valid sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya.

Data kondisi awal sebelum mendapatkan perlakuan yaitu, memanfaatkan media musik internal pada kegiatan ekstrakurikuler tari. Kecerdasan kinestetik anak-anak didik sangatlah beragam serta belum maksimal seperti paparan di atas. Hal ini dapat dilihat dari hasil data awal pada saat anak melakukan demonstrasi atau praktek dengan menggunakan media musik eksternal yang biasa digunakan.



Gambar 4.1  
Anak pertama belajar menari

Dari pose gambar di atas dapat dilihat ternyata kemampuan anak dalam kecerdasan kinestetik sangatlah beragam. Terlihat dari sikap-sikap gerak yang sangat satu sama lainnya tidak ada yang sama.

Mengingat materi tari ini banyak jenis dan ragamnya tentunya perlu adanya pembatasan dan perlu mengambil salah satu tarian saja. Hal ini perlu dilakukan untuk dapat lebih memfokuskan penelitian dengan mengambil sampel tari yang berasal dari Jawa Barat (Sunda), yaitu tari Merak.

Penilaian yang dilakukan tentunya dengan melihat beberapa *indikator* yang telah ditetapkan di antaranya adalah:

1. Melakukan 5 (lima) gerakan tari atau lebih tanpa iringan
2. Melakukan 5 (lima) gerakan tari atau lebih dengan iringan musik eksternal
3. Melakukan 5 (lima) gerakan tari atau lebih dengan menggunakan musik internal.

*Petunjuk Penilaian yang digunakan Keterampilan dalam ekstrakurikuler tari:*

Berilah tanda (V) pada kolom yang sesuai setiap indikator penilaian pada anak

- |                |                             |               |            |
|----------------|-----------------------------|---------------|------------|
| E. (Amat baik) | Jika gerakan yang dilakukan | > 5 gerakan   | (86 - 100) |
| F. (Baik)      | Jika gerakan yang dilakukan | 3 - 4 gerakan | (76 - 85)  |
| G. (Cukup)     | Jika gerakan yang dilakukan | 2 gerakan     | (66 - 75)  |
| H. (Kurang)    | Jika gerakan yang dilakukan | 1 gerakan     | (56-65)    |

Tes yang dilakukan terdiri dari tes awal dan tes akhir yang berisi tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan pemanfaatan media musik internal. Dari hasil tes awal data penilaian anak saat mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari, ternyata anak didik dapat melakukan gerak tari itu masih

memiliki ketergantungan pada musik eksternal yang sering digunakan saat pembelajaran ekstrakurikuler tari, yaitu dengan menggunakan musik, baik itu musik dari sumber audio yang berbentuk CD atau kaset *recorder*. Sebagian besar anak didik tidak melakukan gerak pada saat menari, jika tidak terdengar musik sebagai pengiringnya, hal ini tentunya sangatlah menghambat dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari, penari dan pelatih masih ketergantungan pada musik pengiring yang sebenarnya untuk berlatih.

Anak didik yang tidak melakukan gerak pada saat pembelajaran ekstrakurikuler tari, maka kecerdasan kinestetik yang dijadikan sasaran dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari tidak tercapai secara maksimal.



Gambar 4.2  
Tes awal sebelum tindakan

Dari sikap gerak yang ada di dalam foto terdapat sampel 20 anak didik ini 4 anak didik dapat melakukan 5 (lima) gerak tari secara utuh dengan menggunakan

iringan musik eksterna, akan tetapi pada saat menggunakan musik internal ke 4 anak didik ini masih kurang maksimal dalam melakukan gerak tarinya. 14 anak didik dapat melakukan gerak tari sesuai dengan iringan tetapi masih meniru teman yang berada di depannya, dalam arti hafalnya dengan meniru (*apal cangkem*). Sisanya 2 anak didik lagi belum hafal gerak sesuai iringan tari.

Melihat kenyataan di lapangan ini tentunya perlu mencari solusi bagaimana cara untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tari sesuai tujuan yang ditetapkan, yaitu untuk membantu mengembangkan bakat minat anak didik secara maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil tes awal pada table di bawah ini:

| No | Nama    | Indikator Penilaian                                                  | Kriteria Penilaian |   |   |   |
|----|---------|----------------------------------------------------------------------|--------------------|---|---|---|
|    |         |                                                                      | A                  | B | C | D |
| 1  | Rina    | 1. Melakukan 5 gerakan tari/lebih tanpa iringan                      |                    |   | V |   |
|    |         | 2. Melakukan 5 gerakan tari/lebih dengan iringan musik eksternal     |                    |   | V |   |
|    |         | 3. Melakukan 5 gerakan tari/lebih dengan menggunakan musik internal  |                    |   |   | V |
| 2  | Tiara A | 1. Melakukan 5 gerakan tari/lebih tanpa iringan                      |                    |   | V |   |
|    |         | 2. Melakukan 5 gerakan tari/lebih dengan iringan musik eksternal     |                    |   | V |   |
|    |         | 3. Melakukan 5 gerakan tari/lebih dengan menggunakan musik internal. |                    |   |   | V |
| 3  | Anisa A | 1. Melakukan 5 gerakan tari/lebih tanpa iringan                      |                    |   | V |   |
|    |         | 2. Melakukan 5 gerakan tari/lebih dengan iringan musik eksternal     |                    |   | V |   |
|    |         | 3. Melakukan 5 gerakan tari/lebih dengan menggunakan musik internal. |                    |   |   | V |
| 4  | Hera A  | 1. Melakukan 5 gerakan tari/lebih tanpa iringan                      |                    |   | V |   |
|    |         | 2. Melakukan 5 gerakan tari/lebih dengan iringan musik eksternal     |                    |   | V |   |

|  |    |                                                                        |   |  |   |   |
|--|----|------------------------------------------------------------------------|---|--|---|---|
|  |    | 3. Melakukan 5 gerakan tari/lebih dengan menggunakan musik internal.   |   |  |   | V |
|  | 5  | 1. Melakukan 5 gerakan tari/lebih tanpa iringan                        |   |  | V |   |
|  |    | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   |  | V |   |
|  |    | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |  |   | V |
|  | 6  | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      |   |  | V |   |
|  |    | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   |  | V |   |
|  |    | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |  |   | V |
|  | 7  | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V |  |   |   |
|  |    | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     | V |  |   |   |
|  |    | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |  | V |   |
|  | 8  | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V |  |   |   |
|  |    | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     | V |  |   |   |
|  |    | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |  | V |   |
|  | 9  | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      |   |  | V |   |
|  |    | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   |  | V |   |
|  |    | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |  |   | V |
|  | 10 | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      |   |  | V |   |
|  |    | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   |  | V |   |
|  |    | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |  |   | V |
|  | 11 | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      |   |  | V |   |
|  |    | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   |  | V |   |
|  |    | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |  |   | V |

|    |           |                                                                        |   |  |   |   |
|----|-----------|------------------------------------------------------------------------|---|--|---|---|
|    |           | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      |   |  | V |   |
| 12 | Wulan Y   | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   |  | V |   |
|    |           | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |  |   | V |
|    | Sri F     | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      |   |  |   | V |
| 13 |           | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   |  |   | V |
|    |           | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |  |   | V |
|    | Triska    | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      |   |  | V |   |
| 14 |           | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   |  | V |   |
|    |           | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |  |   | V |
|    | Nur A     | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      |   |  | V |   |
| 15 |           | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   |  | V |   |
|    |           | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |  |   | V |
|    | Violita R | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V |  |   |   |
| 16 |           | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     | V |  |   |   |
|    |           | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |  | V |   |
|    | Violina   | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      |   |  | V |   |
| 17 |           | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   |  | V |   |
|    |           | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |  |   | V |
|    | Nisa R    | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      |   |  | V |   |
| 18 |           | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   |  | V |   |
|    |           | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |  |   | V |
|    | Fitria W  | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V |  |   |   |

|    |         |                                                                        |   |  |   |   |
|----|---------|------------------------------------------------------------------------|---|--|---|---|
| 19 |         | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     | V |  |   |   |
|    |         | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |  | V |   |
|    |         | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      |   |  |   | V |
| 20 | Siti M. | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   |  |   | V |
|    |         | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |  |   | V |

Tabel. 4.4.  
Penilaian tes awal sebelum tindakan

Hasil ini menjadi patokan untuk penelitian dan pengolahan data yang sangat mendasar untuk membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Sebelum dilakukan tindakan dengan penerapan musik internal sesuai dengan yang sudah dipaparkan pada indentifikasi masalah sebelumnya, bahwa kecerdasan kinestetik anak didik sangatlah berbeda, semua dapat dilihat dari hasil tes awal yang telah dilakukan dan digambarkan pada tabel di atas. Kecerdasan yang dimiliki setiap anak didik sangatlah beragam. Hasil tes yang dilakukan bukan merupakan nilai baku atas kemampuan kecerdasan yang dimiliki pada anak didik. Semua itu dapat ditingkatkan melalui kebiasaan, pelatihan, atau latihan rutin, karena kecerdasan anak didik pada awalnya belum maksimal, dengan diadakan pelatihan atau latihan secara rutin kecerdasan kinestetik itu akan turut meningkat dan berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuan dari setiap anak.

Pada paparan ini merupakan hasil data yang diperoleh tentang musik internal, penggunaan dan pemanfaatan media musik internal sebagai cara untuk membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak didik pada saat proses

pembelajaran ekstrakurikuler tari berlangsung. Media ini dijadikan salah satu alat untuk membantu dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari, dengan media ini baik pelatih maupun anak yang mengikuti latihan dalam ekstrakurikuler tari diharapkan dapat mengikuti dengan mudah. Dalam bab sebelumnya telah dipaparkan, bahwa iringan musik dalam tari ini ada 2 macam yaitu musik internal dan musik eksternal. Kedua musik ini memiliki fungsi yang sama di antaranya:

1. Memberi irama (membantu dalam mengatur waktu), penari akan kesulitan tanpa musik, dalam hal ini musik sebagai media pengaturan waktu (tempo), sehingga penari dapat melakukan gerak sesuai musik yang ada atau digunakan.
2. Memberi ilustrasi atau gambaran suasana, ini sangat erat hubungannya dengan karakter penari, seperti gagah, lincah, lungguh, halus, dan lain-lain
3. Membantu mempertegas ekspresi gerak, setiap urutan gerak tari tentunya ada yang dinamakan tekanan atau perlu tenaga atau tidaknya sehingga dapat mempertegas gerak dan irama akan lebih tegas pula seperti memberikan hentakan pada musik sebagai tanda yang membuat penari lebih peka lagi terhadap musik
4. Rangsangan bagi penari, maksudnya musik adalah *partner* tari yang tidak boleh ditinggalkan, musik dapat memberikan suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dan dapat juga memberikan gambaran dalam ekspresi suatu gerak. (Soedarsono, 1997: 46)

Adapun yang dipaparkan oleh salah satu dosen ISBI Bandung sebagai narasumber dalam wawancara yang terkait dengan musik internal ini menyatakan;

Bahwa nyawa dalam tari itu diantaranya dengan kehadiran musik sebagai pendukung utama, dengan musik karakter pada tari akan lebih terungkap. Musik yang digunakan tidak selalu musik eksternal tetapi musik internal juga untuk anak akan lebih membantu dalam menghafal daya ingatnya. Musik internal ini bukan hanya bunyi yang dihasilkan dari penari saja akan tetapi dari hasil peniruan alat musik pun dapat dikatakan musik internal, karena peniruan suaranya berasal atau dihasilkan dari penari juga. Anak yang menirukan suara alat musik itu dapat berlatih sebelum menggunakan alat musik sebenarnya dalam berlatih.

Dengan demikian peran dari musik sangatlah penting untuk penari. Akan tetapi yang terjadi di lapangan ternyata musik iringan tari yang digunakan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana salah satunya yang terjadi di SMP Muhammadiyah 6 ini sarana prasarana yang dijadikan faktor utama agar musik eksternal dalam tari dapat digunakan ternyata menjadi kendala juga di saat sarana prasarana itu dalam keadaan rusak dan tidak ada cadangan untuk dijadikan media dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler tari sehingga terganggu pada proses pembelajarannya.

Berbeda dengan musik iringan internal kapan saja tanpa sarana prasarana juga pembelajaran ekstrakurikuler tari masih dapat dilakukan secara maksimal. Dalam tari masih beranggapan bahwa musik internal itu hanya ada di dalam tari saman saja. Untuk menghilangkan tanggapan itu peneliti membuktikan bahwa media musik internal dapat dilakukan pada tarian lain sebagai pengganti yang sebelumnya menggunakan musik eksternal. Seperti yang dilakukan di SMP

Muhammadiyah 6 ini, yaitu memanfaatkan media musik internal yang dihasilkan dari suara penari untuk pengganti musik eksternal. Musik internal yang digunakan adalah peniruan suara musik yang dihasilkan dari salah satu alat musik yang menjadi patokan dalam menarikan tarian Sunda.

Tarian yang dibawakan atau dipelajari pada ekstrakurikuler ini adalah tari Merak yang berasal dari Jawa Barat (Sunda). Peniruan atau pelafalan suara atau bunyi alat musik kendang inilah yang dapat dijadikan media yang sangat efektif dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari, sehingga dalam keadaan apapun pembelajaran ekstrakurikuler tari dapat dilakukan tanpa musik yang sesungguhnya. Peniruan yang dilakukan ini masih dapat dikatakan sebagai musik internal karena suara peniruan dilakukan oleh penari secara langsung. Peniruan suara yang dilakukan penari berfokus pada suara alat musik kendang. Kendang dalam pengiringan tari merak sangat berperan penting, sehingga dijadikan patokan bagi setiap motif dan perubahan gerak dalam tari.

Berikut di bawah ini hasil wawancara dengan salah satu dosen musik dari Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung tentang alat musik kendang, beliau memaparkan ;

suara yang dihasilkan hanya dari satu alat ini sangat beragam. Dalam dunia musik tradisional ada salah satu metode pembelajaran kendang dengan menggunakan kata-kata atau simbol yang biasa digunakan dalam memainkan alat musik kendang sesuai dengan suara yang dikeluarkan oleh kendang itu sendiri.

Mempelajari alat musik kendang ini akan mudah mempelajarinya dengan menghafal bunyi (suara-suara) atau simbol yang ada.

Begitu pula dengan para penari dapat menghafal urutan gerak dan dijadikan patokan dalam perubahan setiap gerakannya. Alat musik kendang yang berasal dari Jawa Barat ini biasa digunakan pula dalam mengiringi tari Merak sebagai pelengkap dalam memberikan aksen, ilustrasi, gambaran suasana, serta memperkuat ekspresi juga.

Dari hasil wawancara ini juga dapat disimpulkan, bahwa kehadiran musik internal sebagai peniruan salah satu alat musik dapat dijadikan media yang sangat efektif pada saat (dalam) pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Dalam penerapan musik internal yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari anak diperkenalkan terlebih dulu dengan simbol atau bunyi suara yang dihasilkan oleh alat musik kendang yang dijadikan media ini.

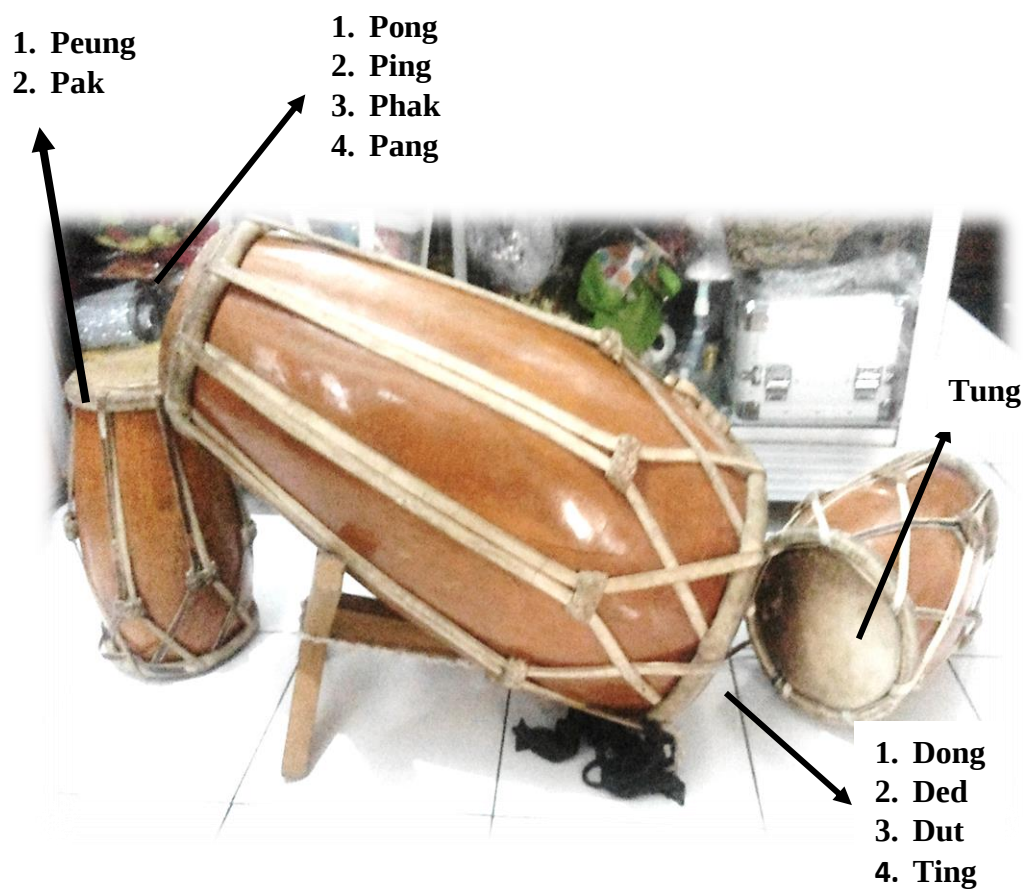
Berbagai suara yang dihasilkan dari alat musik kendang ini tidaklah sama sehingga anak perlu mendengarkan dan melihat pemain kendang langsung dalam memperagakan main kendang hal ini untuk membantu anak dalam menghafal suara-suara dan menirukan suara yang dihasilkan oleh alat musik kendang.

Sebelum praktek terlebih dahulu anak diperkenalkan secara nyata untuk mengetahui bunyi atau suara yang dihasilkan dari setiap pukulan kendang yang dihasilkan, lebih jelasnya perlu mengetahui dahulu letak atau posisi tangan pada saat bunyi atau suara yang dihasilkan oleh alat musik kendang, dengan cara melihat secara lebih detail dan jelas, memperhatikan gambar alat musik kendang secara fisiknya, serta memahami bagian-bagian mana yang dapat mengeluarkan atau

menghasilkan suara saat dimainkan atau ditabuh. Di Bawah ini adalah gambar alat musik kendang dengan keterangan letak setiap suara yang dihasilkan saat kendang ditabuh atau dimainkan (dibunyikan).

Hasil di lapangan didapat data gambar sebagai dokumentasi dalam penelitian beserta nama-nama atau simbol-simbol bunyi yang dihasilkan dalam alat musik kendang saat di mainkan atau di tabuh, dengan rinci, seperti yang dipaparkan di bawah ini

wawancara dari dosen ISBI Bandung menggambarkan sebagai berikut;



*Catatan* ada dua suara dipukul bersamaan menghasikan suara yang berbeda yaitu,

Dung + Pang = Bang

Peung + Tung =Pleung

Gambar 4.3  
Alat musik Kendang

Dari berbagai ragam suara yang dihasilkan alat musik kendang, terdapat beberapa kata-kata sebagai simbol bunyi kendang yang digunakan untuk dijadikan media pembelajaran ekstrakurikuler tari. Adapun bunyi-bunyi kendang yang dipakai, yaitu *Bang, Pak, Tung, Dong*, dan *Ting*.

Simbol bunyi kendang tersebut yang digunakan sebagai musik internal yang dikeluarkan atau dilafalkan oleh penari (anak didik) saat pembelajaran ekstrakurikuler tari dilakukan. Kata-kata atau simbol yang sangat mendasar ini dapat ditiru dan dibawakan oleh anak didik dengan suasana yang nyaman dan ceria, sehingga anak didik dapat dengan mudah mempelajarinya.

Dalam penerapan musik internal yang sudah ditentukan di atas, beberapa tahap yang dicoba diterapkan pada anak-anak sesuai dengan gerakan tari saat pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan tujuan untuk membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak didik. Adapun tahapan yang digunakan sebagai berikut.

#### 1. Tahap awal

Tahap awal yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini adalah dengan memperkenalkan musik internal pada anak-anak dan mempraktikkan secara bertahap. Penulis melakukan langsung sebagai partisipan, sehingga observasi di lapangan dapat dilaksanakan dengan mudah dan mengetahui

permasalahan secara langsung. Pembelajaran ekstrakurikuler tari menggunakan metode demonstrasi pada anak didik, mulai dari menirukan suara alat musik kendang yang dicontohkan oleh pelatih dan mulai menghafalkan ke 5 bunyi atau suara kendang tersebut yang dijadikan simbol dalam suara alat musik kendang, yaitu;

Tabel. 4.5  
Suara motif kendang

|      |     |      |      |      |
|------|-----|------|------|------|
| Bang | Pak | Tung | Dong | Ting |
|------|-----|------|------|------|

Setelah anak-anak diperkenalkan dengan bunyi atau suara tersebut, kemudian pelatih membuat susunan bunyi atau suara sebagai peniruan kendang itu, seperti bunyi atau suara kendang yang dihasilkan di dalam musik eksternal.

Peniruan suara kendang ini dibatasi untuk 5 gerakan yang ada dalam tari merak. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan menirukan bunyi atau suara alat musik kendang sebagai patokan dalam menari untuk dijadikan musik pengganti dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari.

## 2. Proses (Tahap penerapan)

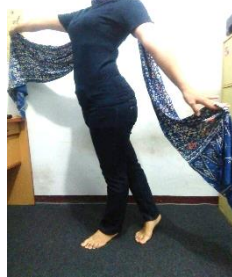
Proses merupakan tahap penerapan musik media pada anak di saat pembelajaran ekstrakurikuler tari berlangsung. Anak didik diberikan contoh secara keseluruhan melalui demonstrasi dan anak didik dituntut untuk turut menirukannya. Setelah anak didik hafal, anak didik diajak untuk mulai menghafal suara tiruan itu dengan menyesuaikan atau menerapkannya pada gerak tari merak yang sudah dipelajari sebelumnya. Anak didik telah mengetahui nama gerak tari yang ada

dalam tari Merak untuk mempermudah dalam menghafal susunan gerak yang ada dalam tari merak. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan berbagai sikap akhir gerak dalam tari dengan nama gerak tarinya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anak didik lebih paham dalam melakukan peniruan dengan membaca simbol bunyi atau suara musik yang dihasilkan dari alat musik kendang untuk setiap perubahan gerakannya.

Di bawah ini adalah gambar nama gerak dan pose akhir gerak dalam tari Merak.

Tabel. 4.6

Pose akhir gerak tari dan nama gerak

| No | Nama Gerak          | Gambar pose akhir                                                                    | Keteranga                                                                 |
|----|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Seblak Sampur       |  | Kedua selendang di kepret ke belakang menggunakan jari tangan             |
| 2  | Trisik, cindek      |  | Kedua tangan merentang dan kedua kaki jinjit lalu berjalan berputar bebas |
| 3  | Suruduk ukel kembar | Sama dengan no 2 hanya kedua tangan                                                  |                                                                           |

|    |                        |                                                                                      |                                                                |
|----|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
|    |                        | lurus dan menghadap ke depan                                                         |                                                                |
| 4  | Ayun sampur, cindek    |    | Kedua sampur dicapit oleh jari kemudian diayun depan belakang  |
| 5  | Trisik cindek          | Sama dengan no 2                                                                     |                                                                |
| 6  | Suruduk<br>Ukel kembar | Sama dengan no 3                                                                     |                                                                |
| 7  | Ayun lontang           |  | Kedua tangan diatas posisi lontang kemudian diayun bergantian. |
| 8  | Trisik<br>Cindek       | Sama dengan no 2                                                                     |                                                                |
| 9  | Suruduk ukel kembar    | Sama dengan no 3                                                                     |                                                                |
| 10 | kembaran               |  | Kedua punggung tangan beradu sambit mengangkat kaki            |
| 11 | Trisik cindek          | Sama dengan no 2                                                                     |                                                                |

Dari keseluruhan nama gerak tari yang ada di dalam tari Merak, hanya terdapat 11 gerak saja yang dijadikan sampel dalam penerapan musik internal, karena dalam kenyataannya terdapat beberapa persamaan suara kendang yang ditirukan dengan gerak yang berbeda.

Berikut ini merupakan peniruan suara alat musik kendang yang sesuai dengan gerak tari.

| NO | NAMA GERAK           | SUARA MUSIK INTERNAL                                            |
|----|----------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1  | Seblak sampur        | Pak- tung- dong, tung-tung-tung- tung, bang-dong-pak-ting- dong |
| 2  | Trisi, cindek        | Pak-pak-pak-pak, dong- pak                                      |
| 3  | Suruduk, ukel kembar | tung-tung-tung-tung...tung-pak-dong, pak-tung-dong              |
| 4  | Ayun sampur, cindek  | Ting-tung-ting-pak, ting-tung-ting-dong 3x, pak-tung-dong       |
| 5  | Trisi, cindek        | Pak-pak-pak-pak, dong- pak                                      |
| 6  | Suruduk, ukel kembar | tung-tung-tung-tung...tung-pak-dong, pak-tung-dong              |
| 7  | Ayun lontang         | Ting-tung-ting-pak, ting-tung-ting-dong 3x, pak-tung-dong       |
| 8  | Trisi, cindek        | Pak-pak-pak-pak, dong- pak                                      |
| 9  | Suruduk, ukel kembar | tung-tung-tung-tung...tung-pak-dong, pak-tung-dong              |
| 10 | Kembran              | Pak-pak-pak-pak-tung-dong-pak-tung-tung-dong 3X                 |
| 11 | Trisi, cindek        | Pak-pak-pak-pak, dong- pak                                      |

Tabel.4.7

Melihat tabel di atas anak didik mulai menghafal peniruan bunyi atau suara alat musik kendang itu dan mulai melakukan gerak sesuai dengan musik yang dibawakannya. Dalam proses ini, anak didik dapat menghafal bunyi atau suara musik internal secara berurutan atau tidak berurutan yang disesuaikan dengan

nama-nama gerak tari yang dibawakan. Dengan demikian setiap anak didik yang sudah hafal akan dapat melakukan atau membawakan gerak tari tanpa harus menunggu musik eksternal yang biasa digunakan. Dengan pemanfaatan media musik internal ini, pembejaran ekstrakurikuler tari dapat dikatakan lebih efektif. Proses ini sangat membantu anak didik bukan hanya dalam melatih daya ingat saja, akan tetapi dapat menumbuhkan kreativitas anak didik dan menjadi sasaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik yang juga turut tercapai.



Gambar 4.4  
(Mendemonstrasikan musik internal dengan gerak tari)

Gambar di atas salah satu pose anak dalam menghafat gerak dengan pengiring musik internal. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin sering anak didik melakukan atau mendemostrasikan gerak tari, gerak yang dilakukan anak akan semakin terlihat lebih luwes dan lebih disiplin juga lebih cepat hafal urutan gerak

tarinya. Semua ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran ekstrakurikuler tari dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.

### 3. Evaluasi (tahap akhir)

Evaluasi yang dilakukan dalam rangka ingin mengetahui kemampuan anak didik setelah mendapatkan tindakan yang menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Dari hasil evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler tari melalui metode ini hasil yang didapat anak didik sangatlah beragam, akan tetapi hasilnya dapat dikatakan jauh lebih maksimal, terutama dalam peningkatan kecerdasan kinestetiknya.



Gambar 4. 5

Evaluasi Salah satu pose gerak tari merak

Di atas ini merupakan salah satu dokumen yang ada saat tes akhir. Jika perhatikan lebih seksama anak yang melakukan gerak ini sudah banyak yang melakukan sesuai dengan harapan, anak dapat melakukan gerakan kembaran dari salah satu gerak yang ada dalam tari merak dengan luwes dari sebelumnya. Dengan demikian dapat di simpulkan kecerdasan kinestetik pada anak telah berkembang, selain kecerdasan kinestetik ternyata daya ingat pada anak juga terasah dan disiplin dalam gerak terlihat jelas dari sikap akhir gerak ini.

Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat data hasil evaluasi tes akhir di bawah ini dalam bentuk tabel:

| No | Nama    | Indikator Penilaian                                                    | Kriteria Penilaian |   |   |   |
|----|---------|------------------------------------------------------------------------|--------------------|---|---|---|
|    |         |                                                                        | A                  | B | C | D |
| 1  | Rina    | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V                  |   |   |   |
|    |         | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |                    | V |   |   |
|    |         | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |                    | V |   |   |
| 2  | Tiara A | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V                  |   |   |   |
|    |         | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |                    | V |   |   |
|    |         | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |                    | V |   |   |
| 3  | Anisa A | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V                  |   |   |   |
|    |         | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     | V                  |   |   |   |
|    |         | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. | V                  |   |   |   |
| 4  | Hera A  | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V                  |   |   |   |
|    |         | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     | V                  |   |   |   |
|    |         | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. | V                  |   |   |   |

|    |         |                                                                        |   |   |  |  |
|----|---------|------------------------------------------------------------------------|---|---|--|--|
|    |         | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V |   |  |  |
| 5  | Tiara O | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     | V |   |  |  |
|    |         | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. | V |   |  |  |
|    |         | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V |   |  |  |
| 6  | Nadila  | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     | V |   |  |  |
|    |         | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. | V |   |  |  |
|    |         | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V |   |  |  |
| 7  | Rany A  | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     | V |   |  |  |
|    |         | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. | V |   |  |  |
|    |         | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V |   |  |  |
| 8  | Putri E | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     | V |   |  |  |
|    |         | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. | V |   |  |  |
|    |         | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V |   |  |  |
| 9  | Nurul A | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     | V |   |  |  |
|    |         | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   | V |  |  |
|    |         | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      |   | V |  |  |
| 10 | Mega A  | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   | V |  |  |
|    |         | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   | V |  |  |
|    |         | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V |   |  |  |
| 11 | Marisha | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   | V |  |  |
|    |         | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   | V |  |  |
|    | Wulan Y | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      |   | V |  |  |

|    |           |                                                                        |   |   |   |  |
|----|-----------|------------------------------------------------------------------------|---|---|---|--|
| 12 |           | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   | V |   |  |
|    |           | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   | V |   |  |
|    |           | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      |   | V |   |  |
| 13 | Sri F     | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   | V |   |  |
|    |           | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   |   | V |  |
|    |           | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V |   |   |  |
| 14 | Triska    | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     | V |   |   |  |
|    |           | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   | V |   |  |
|    |           | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      |   | V |   |  |
| 15 | Nur A     | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |   | V |   |  |
|    |           | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   | V |   |  |
|    |           | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V |   |   |  |
| 16 | Violita R | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     | V |   |   |  |
|    |           | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. | V |   |   |  |
|    |           | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V |   |   |  |
| 17 | Violina   | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     | V |   |   |  |
|    |           | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. | V |   |   |  |
|    |           | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V |   |   |  |
| 18 | Nisa R    | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     | V |   |   |  |
|    |           | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |   | V |   |  |
|    |           | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      | V |   |   |  |
| 19 | Fitria W  | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     | V |   |   |  |

|  |    |                                                                        |                                                                        |  |   |   |
|--|----|------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|--|---|---|
|  |    | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. | V                                                                      |  |   |   |
|  | 20 | Siti.M                                                                 | 1. Melakukan 5 gerakan tari / lebih tanpa iringan                      |  | V |   |
|  |    |                                                                        | 2. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan iringan musik eksternal     |  | V |   |
|  |    |                                                                        | 3. Melakukan 5 gerakan tari / lebih dengan menggunakan musik internal. |  |   | V |

Table 4.8  
Hasil evaluasi /tes akhir

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan dalam kecerdasan kinestetik pada anak. Semuanya dapat terlihat dari perolehan nilai dari sejumlah anak didik yang lebih banyak mendapatkan nilai yang amat baik dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada saat tes awal sebelum menerapkan media musik internal. Dengan demikian, baik itu dari hasil hafalan gerak tanpa musik, melakukan gerak dengan iringan musik eksternal, dan menggunakan musik internal pada anak meningkat secara maksimal.

Untuk memperkuat hasil paparan diatas disajikan paparan tiga anak didik sebagai kasus dalam meningkatnya kecerdasan kinestetik melalui media musik internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sebagai berikut:

1. Kasus yang ditemukan oleh peneliti dalam observasi pada anak pertama

Kasus pertama dalam upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan memanfaatkan media musik internal melalui kegiatan ekstrakurikuler tari ini adalah pada anak yang berinisial “P” yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya. “P” anak dari seorang wirausaha kecil dan dia mengatakan bahwa ibunya suka menari, tapi bukan berarti ibunya penari.

“P” Memilih kegiatan ekstrakurikuler tari dengan alasan suka pada pakaian atau busana yang digunakan oleh penari. Dari alasan ini “P” berniat untuk ikut belajar menari di kegiatan ekstrakurikuler tari. “P” memiliki kecerdasan kinestetik yang cukup baik dan memiliki kepercayaan diri yang baik juga. “P” adalah anak didik yang duduk di kelas 8 yang memiliki karakter periang dan mudah bersosialisasi dengan teman sebayanya serta rasa ingin tahu yang dimilikinya membuat “P” aktif dalam bertanya jika ada yang tidak dipahaminya. “P” di kelas termasuk anak yang patuh pada peraturan oleh sebab itu “P” dapat mengikuti gerak tari yang di intruksikan oleh pelatih pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler tari. Pada saat tindakan dalam proses penerapan musik internalpun “P” terlihat antusias dalam melakukannya sehingga dengan mudah dan cepat “P” dapat menguasainya. Proses penerapan yang dilakukan dalam kurun waktu yang sama yaitu 4 bulan, akan tetapi penguasaan materi “P” lebih cepat dia hanya membutuhkan waktu dua bulan saja. Dengan bekal yang dimiliki serta atas arahan , bimbingan dan perhatian pelatih akhirnya “P” dapat melakukan lebih dari lima gerak tari yang diberikan pada saat evaluasi akhir. Kelebihan “P” dalam melakukan lebih dari lima gerak tari dengan menggunakan musik internal serta gerakan yang dilakukan sudah maksimal hal ini , ini dapat dilihat dari sikap gerak akhir tarian yang di lakukan”P” sesuai dengan gerak tari yang sebenarnya di bawah ini adalah salah satu pose gerak akhir “P” yang terlihat maksimal di banding dengan teman lainnya serta ekspresi saat penerapan musik internal terlihat lebih menikmatinya..



Gambar 4.6

‘P’ sedang melakukan gerak kembaran

Gerak pada kembaran ini “P” melakukan maksimal dengan satu kaki diangkat, kedua tangan (proses ukel) /kembaran. sesuai dengan materi yang di berikan. Dengan bukti ini kecerdasan kinestetik“P” meningkat amat baik dari sebelumnya.

2. Kasus yang ditemukan oleh peneliti dalam observasi pada anak ke dua.

Kasus kedua dalam upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan memanfaatkan media musik internal melalui kegiatan ekstrakurikuler tari anak lainnya adalah pada anak yang berinisial “N” yang memiliki latar belakang keluarga yang cukup memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya. “N” anak dari seorang wirausaha, “N” adalah anak ke dua dari dua bersaudara alasan memilih kegiatan ekstrakurikuler tari yaitu hanya ikut-ikut teman saja dan bingung harus milih kegiatan ekstrakurikuler apa?. Dari alasan ini “N” awalnya hanya ikut belajar menari di kegiatan ekstrakurikuler tari itu hanya sebagai syarat saja.

“N” merupakan salah satu anak didik yang masih duduk di bangku kelas 7, jika dilihat sebenarnya “N” memiliki kecerdasan kinestetik yang cukup baik, namun “N” tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Keseharian “N” dikelasnya bisa dikatakan memiliki karakter pendiam di banding dengan teman sebayanya. Dia jarang berkomunikasi baik itu dengan temannya ataupun dengan guru, “N” hanya aktif saat ditanya saja, akan tetapi “N” di kelas termasuk anak yang rajin. Saat “N” mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari “N” selalu mengikuti dibaris belakang saja itu semua dampak dari kurangnya kepercayaan diri dan dari karakter pendiamnya. Dengan arahan, bimbingan dan perhatian dari pelatih pada saat proses penerapan musik internal yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari, “N” mulai terlihat ceria dan mulai dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya. Sehingga “N” dapat mengikuti gerak tari yang di intruksikan oleh pelatih pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan gembira. Proses penerapan media musik internal ini dilakukan dalam kurun waktu 4 bulan dengan tatap muka satu kali dalam seminggu. Dari sifatnya yang rajin ini “N” mengikuti proses penerapan musik internal di dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan sungguh-sungguh maka hasil yang di dapat “N” mulai nampak lebih ceria dan percaya diri dalam keseharian dan “N” ternyata dapat melakukan lebih dari lima gerak tari dengan menggunakan musik internal yang di lakukan atau diperagakan pada saat evaluasi akhir secara maksimal. Sehingga perkembangan kecerdasan kinestetik yang dimiliki berkembang secara optimal juga.

hal ini dapat dilihat dari pose akhir “N” menari seperti pada gambar di bawah ini



Gambar 4.7

‘N’ sedang melakukan gerak terbang

Gerak pada terbang ini kedua tangan “N” terbuka lurus di banding teman lainnya, sesuai dengan pose akhir yang ditentukan sebagai penilaian dalam perkembangan kecerdasan kinestetik.

3. Kasus yang ditemukan oleh peneliti dalam observasi pada anak ke tiga.

Kasus yang ke tiga dalam upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan memanfaatkan media musik internal melalui kegiatan ekstrakurikuler tari yang lainnya ini adalah pada anak yang berinisial “R” yang memiliki latar belakang keluarga yang serba kekurangan anaknya sangat prihatin. “R” anak dari seorang ibu rumah tangga “R” sudah tidak memiliki ayah dari kecil dia anak ke dua dari empat bersaudara. “R” Memilih kegiatan ekstrakurikuler tari dengan alasan hanya suka aja . Dari alasan ini “R” berniat untuk ikut belajar menari di kegiatan ekstrakurikuler tari. “R” pada awalnya memiliki kecerdasan kinestetik yang kurang

baik selain itu “R” juga murak peka terhadap rangsang musik. “P” adalah anak didik yang duduk di kelas 8 yang memiliki karakter periang dan supel serta percaya diri, sehingga anaknya mudah dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya. “R” di kelas saking percaya diri terkadang dia selalu menyepelkan teman-temannya, Dalam keseharian “R” selalu aktif baik bertanya atau mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah. Dari latar belakang ini “R” mengikuti gerak tari yang di intruksikan oleh pelatih pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler tari. walaupun gerak yang dilakukan benar-benar kurang sekali artinya kecerdasan kinestetik yang dimiliki “R” kurang berkembang. “R” mendapatkan perhatian khusus dari pelatih serta di bimbing lebih intensif di bandingkan temannya pada saat penerapan musik internal. Waktu yang didapat saat perlakuan sama yaitu selama 4 bulan akan tetapi “R” menggunakan waktu itu secara keseluruhan dalam proses penerapan musik internal hingga tes akhir di lakukan. Dari hasil ketekunan dan usaha pelatih “R” dapat mengikuti lima gerak tari sesuai dengan musik internal yang diperaktekan atau diperagakan. Pada saat tes akhir yang dilakukan “R” justru dapat melakukan lebih dari lima gerak tari dengan menggunakan musik internal yang tidak dapat dibayangkan oleh pelatih sebelumnya dan gerakan yang dilakukan amat maksimal maksimal, ini dapat dilihat dari sikap gerak akhir tarian yang di lakukan”R” sesuai dengan gerak tari yang sebenarnya di bawah ini adalah salah satu pose gerak akhir “R” yang terlihat maksimal di banding dengan teman lainnya serta ekspresi saat penerapan musik internal . Jadi jika kita lihat ternyata kecerdasan kinestetik anak dapat meningkat dengan melakukan latihan yang

konsisten dan berkesinambungan sehingga hasil dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak yang didapat sangat maksimal.



Gambar 4.8

“R” sedang melakukan gerak ayun tangan

Hasil penelitian di atas merupakan proses penelitian di lapangan yang telah dilakukan selama kurun waktu akhir bulan September 2016 sampai akhir bulan Januari 2017. Mulai dari pemenuhan pernyataan administrasi penelitian serta pengurusan surat izin penelitian pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) hingga persetujuan sekolah SMP Muhammadiyah 6 Bandung yang dijadikan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam penulisannya, sedangkan pada proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari menggunakan

metode demonstrasi untuk penerapan media musik internal yang dijadikan media alternatif dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

Pada pembahasan ini tentunya tidak lepas dari apa yang sudah ditentukan dalam rumuskan masalah yaitu:

1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler tari dapat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik?

Dengan berbekal informasi yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di sekolah ini, tujuan untuk membantu anak didik dalam mengembangkan bakat dan minat di luar jam pelajaran dapat tercapai. Tentunya hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/O/1992, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Dengan tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Pembelajaran ekstrakurikuler tari ini merupakan salah satu program sekolah yang dapat membantu anak didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minatnya. Ektrakurikuler tari memfasilitasi anak didik untuk mengasah dan memperdalam bakatnya yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik. Dari pertanyaan di atas tentunya kegiatan ekstrakurikuler tari dapat menjawab semua hal yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Dengan mengikuti ekstrakurikuler tari, kecerdasan kinestetik

anak didik akan semakin meningkat. Hal ini terbukti dari gerak awal anak menari yang sebelum tidak luwes atau belum terampil, dengan mengikuti ekstrakurikuler tari kemampuan anak didik dalam melakukan gerak tari semakin terampil dan luwes.

Kecerdasan kinestetik ini berhubungan dengan kemampuan gerak tiap anak, dengan demikian anak didik yang turut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari turut terbantu dalam pengembangan kecerdasan kinestetik yang dimilikinya secara positif dan lebih maksimal.

2. Apakah dengan memanfaatkan media musik internal pada pembelajaran ekstrakurikuler tari dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak?

Musik internal yang dimaksud di sini adalah bunyi atau suara yang dihasilkan oleh diri penari atau anak didik itu sendiri. Dalam dunia tari, musik menjadi faktor yang sangat penting sebagai pendukung utama tari, baik dalam memberikan aksen, mempertegas karakter, maupun memberikan penguatan terhadap suasana serta memberikan patokan pada penari.

Musik internal yang diterapkan pada proses pembelajaran tari adalah sebagai pengganti musik eksternal yang biasa digunakan dalam pembelajaran tari yaitu dengan menirukan bunyi atau suara yang dihasilkan dari alat musik kendang. Anak didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari mulai diperkenalkan dengan musik internal yang sudah ditentukan yaitu bunyi atau suara *Bang, Pak, Tung, Dong, dan Ting*. Bunyi atau suara ini diambil atau dijadikan sebagai sampel dalam penerapan musik internal dengan alasan suara ini lebih sering

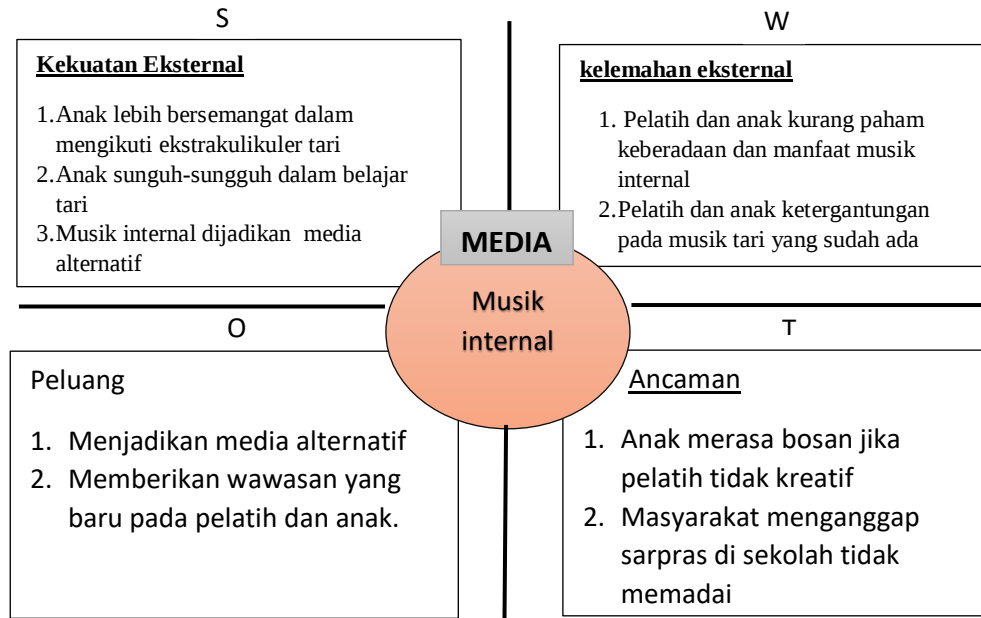
didengar dan sudah sangat *familier*, khususnya di kalangan masyarakat seniman sehingga mempermudah anak didik untuk menghafalnya. Dengan memanfaatkan media bunyin atau suara hasil dari peniruan alat musik kendang, musik internal ini dapat dijadikan media alternatif sebagai pengganti musik eksternal. Sesuai dengan tujuannya, musik internal ini memberikan wawasan pada anak dan pelatih dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari, sehingga baik itu pelatih maupun anak tidak menjadi ketergantungan terhadap musik eksternal saja. Anak yang sudah menguasai media musik internal ini dapat melakukan atau memperagakan gerak tari kapan saja dengan tidak mengandalkan musik eksternal. Kehadiran musik internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sangat bermanfaat dan dapat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan kinestetiknya lebih maksimal.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan media musik internal dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak.

Penerapan musik internal pada ekstrakurikuler tari dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak baik itu melalui observasi yang dilakukan di lapangan tentunya tidak lepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang sangat mempengaruhinya.

Hal ini dapat dilihat dari tabel yang dibuat dari hasil pengamatan di lapangan. Tabel di Bawah ini menjabarkan secara rinci dalam penerapan musik internal untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak ada kekuatan yang dapat memberikan berbagai macam manfaat positi

Tabel. 4.9 SWOT



#### 1. Kekuatan internal

Kekuatan internal di sini berhubungan dengan kekuatan yang ada dan terjadi ada anak-anak didik yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler tari dalam penerapan musik internal anak lebih bersemangat dan berusaha untuk mengikuti dengan sungguh-sungguh. Musik internal ini sangatlah membantu anak dalam belajar tari sebagai musik pengganti jika musik eksternal tidak ada. Anak-anak dapat melakukan pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan tidak tergantung pada musik eksternal itu, dari kesungguhan yang dilakukan sehingga kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak lebih maksimal.

#### 2. Kekuatan Eksternal

Faktor yang menjadikan kekuatan eksternal di sini adalah karena tidak adanya peralatan yang akan digunakan pada saat pembelajaran ekstrakurikuler, dan akhirnya media musik internal ini dijadikan media alternatif yang sangat efektif dan efisien untuk anak didik dalam melakukan pembelajaran ekstrakurikuler tari sehingga tujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak dapat tercapai.

Di samping berbicara masalah kekuatan, tentunya ada kelemahan yang mempengaruhinya, seperti dalam tabel di atas ada kelemahan yaitu: kelemahan interen terjadi itu dikarenakan sumber daya manusia (SDM) masih kurang memahami tentang media musik internal yang sebenarnya sangat membantu untuk kelangsungan pembelajaran ekstrakurikuler tari. SDM yang masih ketergantungan pada musik yang biasa digunakan menjadikan seorang pelatih tari tidak kreatif. Selain itu, faktor yang terjadi pada anak yang tidak ingin melakukan atau tidak ingin berlatih jika tidak menggunakan musik yang biasanya itu pun menjadikan faktor kelemahan yang sangat jelas, sehingga untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimiliki pada setiap anak tentunya terhambat juga. Kesimpulannya kurang pemahaman tentang keberadaan musik internal yang dapat dijadikan media alternatif saat musik eksternal tidak ada pada proses pembelajaran ekstrakurikuler tari. Dari kelemahan yang terjadi di dalam lingkup pada proses pembelajaran ekstrakurikuler tari ini tentunya faktor dari luar seperti kepercayaan dari masyarakat juga sangat berpengaruh, karena masyarakat sebagian besar hanya mengetahui belajar tari itu harus ada musik. Artinya fasilitas dari sarana prasarana

harus selalu disediakan, selain itu sumber untuk musik internal belum banyak di ketahui semua kalangan.

Mempelajari musik internal sangatlah bermanfaat dan terbukti dapat membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak. Dengan keberadaan musik internal dapat dijadikan peluang atau alternatif yang sangat baik dalam memperkaya referensi bagi para pelatih pada saat di lapangan dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Keberadaan pembelajaran ekstrakurikuler tari agar tetap diminati tentunya harus tetap menjaga kualitas dengan tetap memotivasi anak yang memiliki bakat dan minat tari untuk mengembangkan dan memperdalam di kegiatan ekstrakurikuler tari. Melihat sarana prasarana yang kurang mendukung, tentunya sebagai pelatih harus bias lebih peka jika menggunakan media musik internal sebagai media ini dan mungkin dapat menjadi 'kendala' bagi kelangsungan pembelajaran ekstrakurikuler tari, seperti anak merasa bosan jika pelatih kurang menguasai media musik internal, sehingga minat anak pada tari akan berkurang. Di sisi lain, masyarakat terutama orang tua lebih beranggapan bahwa sekolah itu tidak ideal karena dianggapnya tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung ekstrakurikuler tari dan lebih 'ekstrimnya' anak akan lebih memilih tari modern sesuai zaman sekarang dikarenakan tingkat kesulitan dalam mempelajari tari lebih mudah.

Berdasarkan hasil yang didapat selama observasi di lapangan baik itu melalui studi pustaka, hasil wawancara, dan hasil penelitian hingga hasil yang didapat tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak melalui media musik internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Muhammadiyah 6,

ternyata kehadiran musik internal yang dijadikan musik alternatif pada pembelajaran ekstrakurikuler tari sangat bermanfaat dan sangat efisien dalam meminimalis permasalahan yang ada di sekolah ini, karena keterbatasan sarana prasarannya.

Kegiatan ekstrakurikuler tari ini dapat dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan luar sekolah karena sesuai dengan peraturan pemerintah RI No 73 Th 1991 tentang pendidikan luar sekolah, yaitu; pada ketentuan umum pasal 1 ayat 1 yaitu: “Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik dilembagakan maupun tidak.”

Dilihat dari segi manfaatnya bagi anak didik yang ternyata sangat besar pengaruhnya dalam membantu kecerdasan kinestetik, maka SMP Muhammadiyah 6 tetap menyelenggarakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari untuk memfasilitasi anak didik dalam mengembangkan bakat dan minat sehingga kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang secara maksimal.

## **B. Pembahasan**

### **1. Meningkatkan kecerdasan kinestetik**

Pada pembahasan ini akan mendeskripsikan hasil pengamatan dari variabel independent tentang kecerdasan kinestetik baik dari hasil pretest maupun posttest dengan hubungannya pada variabel dependen yaitu penerapan musik internal melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Perbedaan dari hasil tes awal dengan tes akhir terlihat adanya perubahan atau perkembangan yang terjadi pada kecerdasan kinestetik anak yang difokuskan

adanya perubahan atau peningkatan dalam melakukan gerak tari. Dan dapat menggabungkannya menjadi serangkaian gerak tari sesuai dengan deskripsi diatas. hal ini sependapat dengan widayati (2008: 170), bahwa kecerdasan kinestetik didefinisikan sebagai kemampuan manusia untuk menggerakkan alat-alat tubuh sesuai dengan fungsinya, bahkan mampu mengolah gerakan tubuh yang menarik. Selain itu juga Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang dimiliki dalam mengontrol gerakannya atau mengolah gerakan tubuhnya dengan baik. Kecerdasan kinestetik merupakan suatu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk melakukan gerakan-gerakan yang bagus, keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, dan daya tahan kekuatan. Anak yang telah mampu melakukan gerak lebih dari lima gerak dalam tari dengan menggunakan alat musik internal dikatakan amat baik peningkatan kecerdasan kinestetiknya. perkembangan hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Uraian di atas sesuai dengan pendapat Gardner (1987: 17). Kecerdasan kinestetik amat penting, karena bermanfaat untuk (a) meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, (b) meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas, (c) membangun rasa percaya diri dan harga diri, dan (d) meningkatkan kesehatan. Meningkatnya kecerdasan kinestetik ini dapat terjadi jika adanya kemauan dan motivasi belajar anak yang sungguh- sungguh dalam melakukannya sehingga hasil yang ingin dapat tercapai dengan maksimal, uraian diatas sesuai dengan pendapat Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk

meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Selain itu faktor pelatih yang berhubungan dengan kemampuan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Prinsip ini dilakukan oleh pelatih sejalan dengan prinsip belajar yang dikemukakan oleh Sujana (2004:28) pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

## 2. Media musik internal dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak

Pembahasan hasil ini merupakan stimulus yang dapat mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak sesuai dengan hasil bahwa media musik internal dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Hal ini sependapat dengan Sudarsono (1997: 44) mengungkapkan salah satu fungsi musik tari itu adalah sebagai rangsang gerak yang dapat memberikan suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dan dapat juga memberikan gambaran dalam ekspresi suatu gerak selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dan dapat juga memberikan gambaran dalam ekspresi suatu gerak. Musik internal ini merupakan salah satu media dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari. hal ini dipertegas pendapat di atas oleh Ahmad Rohani (1997: 3) mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar-mengajar). Dalam pelaksanaan proses penerapan musik internal yang dilakukan oleh pelatih menggunakan metode demonstrasi dimana anak-anak menirukan apa yang ditunjukkan dan mencoba untuk melakukan atau

memperagakannya. Pelatih berpijak pada salah satu metode ini sesuai dengan pendapat Menurut Syaiful (2008:210) metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Hasil yang diharapkan kecerdasan kinestetik anak berkembang hal ini dapat dilihat saat diadakan evaluasi sebagai penentu dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari, yaitu anak mampu melakukan dan meragakan gerak tari sesuai apa yang diberikan. Hasil perkembangan kecerdasan anak beragam semua ini di latar belakang baik oleh keluarga karena keluarga merupakan faktor utama dalam perkembangan kecerdasan anak hal ini sejalan dengan pendapat Sutiono (1998: 171) Lingkungan keluarga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak. Bukan itu saja faktor bakat dari setiap anak juga sangat berpengaruh pada hasil kecerdasan kinestetiknya karena jika anak yang memiliki bakat dia akan berkembang lebih maksimal dalam mendapatkan hasil akhirnya. Uraian di atas ditegaskan oleh seorang pendapat Wulyo (1990 :17). Bakat adalah sebuah faktor bawaan yang berupa potensi, yang aktualisasinya membutuhkan interaksi dengan faktor-faktor dalam lingkungan. Kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Bakat ini akan terus berkembang jika anak

mengembangkannya selain itu ada faktor minat yang berpengaruh dari hasil akhir saat tes dalam mengetahui kecerdasan kinestetik ini Ungkapan ini sesuai dengan pendapat Suharsini Arikunto, (1983 : 100 ). Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya.

### 3. Faktor penghambat dan pendukung dalam proses penerapan musik internal

Dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diantaranya hasil yang di temukan dikarenakan keterbatasan atau kurang ketersediaan sarana dan prasana untuk proses pembelajaran ekstrakurikuler tari. jika kita lihat yang sebenarnya sarana prasarana merupakan faktor penting untuk berjalannya suatu proses kegiatan, ungkapan ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal (2003: 2), sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Di pertegas lagi oleh Wahyuningrum (2004: 5), bahwa sarana pendidikan adalah “segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai”. Dengan keberadaan dan kondisi inilah pembelajaran ekstrakurikuler tari akan berjalan dengan lancar, kenyataan lain yang terjadi di lapangan sarpras ini malah justru menjadi hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari. selain itu pelatih yang menjadi ujung tombak keberhasilan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak juga menjadi faktor penghambat atau kendala karena keterbatasan wawasan akan keberadaan musik internal yang justru dapat dijadikan media laternatif dalam proses

pembelajaran ekstrakurikuler tari hal ini sesuai dengan pendapat tentang sumber daya manusia (SDM) menurut Sonny Sumarsono (2003:4), Sumber Daya Manusia atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Demikian pula dikemukakan oleh M.T.E. Hariandja (2002: 2) Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan disamping faktor yang lain seperti modal. Pada pelaksanaan penerapan media musik internal ini juga ada faktor pendukung sehingga media ini dapat di gunakan saat proses pembelajaran ekstrakurikuler tari diantaranya musik internal dijadikan salah satu musik alternatif saat proses pembelajaran ekstrakurikuler tari semua ini tidak lepas dari kreatifitas pelatih dalam menyikapi kendala yang terjadi di lapangan sehingga peroses pembelajaran dapat tetap berlangsung jika sarana dan prasarana tidak ada atau dalam keadaan rusak serta jika kondisi atau situasi darurat terjadi (mati listrik). hal di atas sejalan dengan pendapat tentang kreatifitas yang dikemukakan oleh Menurut Conny R Semiawan (2009: 44) kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Demikian pula yang diungkapkan oleh Utami Munandar, (2004: 51) mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain,

pengalaman, maupun keadaan hidupnya. Selain kreativitas dari pelatih, anak yang memiliki kesungguhan dan semangat dalam pembelajaran ekstrakurikuler juga menjadi kekuatan untuk tetap terlaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler tari dalam keadaan dan situasi apapun hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang yaitu, Maier (1998:119) semangat adalah seseorang yang memiliki semangat kerja tinggi mempunyai alasan tersendiri untuk bekerja yaitu benar-benar menginginkannya.

Dengan demikian terbukti sudah bahwa kecerdasan kinestetik pada anak dapat meningkat dengan memanfaatkan media musik internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dengan menggunakan media musik internal ternyata masalah yang dirumuskan sebagai acuan tercantum dalam bab I dapat dikatakan terjawab bahwa pemanfaatan media musik internal dapat memberi kontribusi terhadap meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, sebagai bukti dipaparkan sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah SMP Muhammadiyah 6 pada awalnya tidak diperbolehkan berkembang, karena dianggap kurang mencerminkan perilaku baik. Perubahan paradigma para pengelola pendidikan Muhammadiyah menunjukkan perkembangan yang sangat menggembirakan dengan diterimanya kegiatan ekstrakurikuler tari ini. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, setiap anak didik lebih terbantu dalam pengembangan bakat dan potensinya dalam hal kecerdasan kinestetiknya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran ekstrakurikuler tari, bahwa setiap anak didik dapat melakukan gerak tari secara maksimal, yang sebelumnya dalam melakukan gerak tari tidak luwes atau belum terampil, pada akhirnya menjadi semakin luwes dan terampil.
2. Pemanfaatan media musik internal pada ekstrakurikuler tari ternyata sangat membantu anak dalam peningkatan kecerdasan kinestetiknya. Pada awalnya

setiap anak didik sangat berketergantungan pada musik eksternal, anak didik tidak mau melakukan gerak tari jika tidak ada musik yang terdengar langsung, sehingga kecerdasan kinestetik yang dijadikan sasaran dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari tidak tercapai secara maksimal. Tetapi setelah musik internal diterapkan pada proses pembelajaran ekstrakurikuler tari, setiap anak didik dan juga pelatih menjadi tidak berketergantungan terhadap musik eksternal. Dengan demikian, kehadiran musik internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari sangat bermanfaat dan dapat membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan kinestetiknya lebih maksimal.

3. Faktor pendukung dalam penerapan musik internal pada kegiatan ekstrakurikuler tari adalah musik internal ini dapat dijadikan sebagai media alternatif yang sangat bermanfaat dan sangat efisien dalam meminimalis permasalahan tentang keterbatasan sarana prasarana sekolah. Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari, anak didik menjadi lebih bersemangat dan selalu berusaha untuk tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari ini dengan sungguh-sungguh, walaupun musik eksternal tidak dapat dihadirkan atau fasilitasnya tidak dapat difungsikan.
4. Faktor yang menjadi kelemahan adalah masih adanya kekurangpahaman dari pelatih sebagai sumber daya manusia (SDM) tentang manfaat kehadiran media musik internal yang sebenarnya. Pelatih masih saja bergantung pada musik eksternal yang biasa digunakan, sehingga menjadi kurang kreatif dalam pengembangan kecerdasan kinestetik setiap anak didik. Kekurangpahaman tentang keberadaan musik internal ini dapat menjadikan proses pembelajaran

ekstrakurikuler tari menjadi terhambat, karena adanya anggapan bahwa belajar tari itu harus selalu ada musik ‘eksternal’, artinya fasilitas dari sarana prasarana harus selalu disediakan.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak dengan memanfaatkan media musik internal melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Studi kasus di SMP Muhammadiyah 6 Bandung, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar diperhatikan ke depannya, antara lain:

1. Untuk meningkatkan efisiensi dan kreativitas dalam pelayanan pendidikan ekstrakurikuler tari perlu sosialisasi kembali tentang pemanfaatan media musik internal kepada para pelatih sehingga dalam implementasinya lebih terarah dan maksimal.
2. Untuk Kepala SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Senantiasa meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 6 Bandung, memaksimalkan dalam mengembangkan dan mengeksplorasi bakat yang dimiliki anak didik SMP Muhammadiyah 6 Bandung.
3. Untuk pelatih ekstrakurikuler tari hendaknya lebih meningkatkan prestasi dan lebih kreatif dalam memberikan materi pada anak didik ekstrakurikuler tari, senantiasa memberikan motivasi – motivasi kepada anggota anak didik yang terlibat dalam ekstrakurikuler tari sebagai penyemangat dalam berlatih

dan tidak menjadikan alasan karena sarana prasarana tidak ada saat pembelajaran ekstrakurikuler tari.

4. Mengingat adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini disarankan adanya penelitian lanjutan oleh pihak-pihak yang berminat melalui penelitian yang sama atau berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2002. *7 KINDS OF SMART: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda*.
- Arikunto,,S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek edisi revisi VI* , Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif?*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Asman, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astono, Sigit S. 2007. *Seni Tari Dan Seni Musik 2*. Jakarta: Yudhistira
- Buchari.2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek)* Alih bahasa Alexander Sindoro. Jakarta: Interaksara.
- Hadigunawan, 1988. *Wawasan Seni Musik*. Surakarta: Widya Duta.
- Hariandja, Marihot T.E, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Hidajat, Robby. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan Banjar Seni*, Malang : Gantar Gumelar.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni Tari dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Psikologi Perkembangan*, terjemahan Istiwidayanti dan Soejarwo. Jakarta: Erlangga.
- Jamine. Julia. 2007. *Mengajar Dengan Metode Kecerdasan Majemuk, Implementasi Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Jogiyanto, 2005, *Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*, Yogyakarta.. Andi Offset,
- Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka

- Latuheru, D. J. 1988. *Media pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami, Munandar. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta
- Murgianto. Sal. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 1996 *Cakrawala Pertunjukan Budaya Mengkaji Batas-batas dan Arti Pertunjukan*. Yogyakarta, Jurnal MSPI 1983 Koreografi. Pengetahuan Dasar Komposisi Tari. Jakarta, Depdikbud.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohani, Ahmad, 1997. *Media Instructional Educatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief S dkk. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sedyawati, Edi. 1981 *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sedyawati, Edi, Yulianti Parani, Sal Murgianto, Soedarsono, Amir Rohkyatmo, Ben Suharto, dan ukidjo. 1986. *Pengetahuan Elmenter tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Semiawan, Conny R. 2009. *Kreativitas dan Keberbakatan* Jakarta : PT. Indeks
- Soedarso Sp. 1990. *Tinjauan Seni, sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Soeryodiningrat, 1986. *Babad Lan Mekaring Djoged Djawi*, Yogyakarta
- Sudjana, Nana, 2000. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Sinar Baru Algasindo.
- Sudjana dan Riva'i. 1989. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar baru.
- Sugioyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfa Beta.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS
- Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono, 2004. *Seri Mengembangkan Potensi Bawaan: Persiapan dan Saat Kehamilan*, Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo-Gramedia Group.

- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Trustho, 2005. *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*, Surakarta: STSI Press.
- Widayati,,Sri dan Utami Widjijati, 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Pulisher.
- Widhianawati, Nana. 2011. “Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi Pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang)”. Dalam [http://jurnal.upi.edu/file/22-NANA\\_WIDHIANAWATI-bl.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/22-NANA_WIDHIANAWATI-bl.pdf)
- Yudha M. Saputra. 1998/1999. *Pengembangan kegiatan ko dan ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdiknas.

#### **Laman Internet:**

<http://garduguru.blogspot.co.id/2015/10/cara-mudah-kerjakan-soal-ukg-2015.html>. diunduh 1 November 2015 pukul 16.50.

<http://tkhusnul.blogspot.com/2012/03/fungsi-musik-dalam-tari.html> Khusnul, Timy Fungsi Musik Dalam Tari. diunduh 13 juni 2017 ,pukul 6.30

# LAMPIRAN

**Lampiran**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN TENTANG  
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK DENGAN  
MEMANFAATKAN MEDIA MUSIK INTERNAL MELALUI PEMBELAJARAN  
EKSTRAKURIKULER TARI  
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 6 Bandung)**

| N<br>O | PERTANYAAN<br>PENELITIAN                                                                    | ASPEK YANG<br>DITELITI                                                            | INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                            | TEKNIK                       | SUMBER<br>DATA                                                       |
|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| 1      | Bagaimana keberadaan pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Muhammadiyah 6 Bandung        | Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Muhammadiyah 6 Bandung  | a. Persiapan pembelajaran ekstrakurikuler tari<br>b. Cara atau proses pembelajaran ekstrakurikuler tari                                                                                                                                              | Observasi partisipan         | Peneliti dan Kepala sekolah                                          |
| 2      | Bagaimana kemampuan kecerdasan kinestetik anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari | Tingkat kecerdasan kinestetik pada anak dilihat dari teknik melakukan gerak tari. | a. Anak dapat melakukan 5 gerak tari atau lebih tanpa iringan musik.<br>b. Anak dapat melakukan 5 gerak tari atau lebih dengan iringan musik eksternal<br>c. Anak dapat melakukan 5 gerak tari atau lebih dengan menggunakan iringan musik internal. | Demonstrasi                  | Anak didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari, dan pelatih |
| 3      | Bagaimana memanfaatkan media musik internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP  | Penerapan media musik internal                                                    | a. Memperkenalkan media musik internal pada anak saat pembelajaran ekstrakurikuler tari                                                                                                                                                              | Metode Demonstrasi Wawancara | Peneliti dan pelatih serta Nara sumber dosen musik dari ISBI Bandung |

|    |                                                                                                                 |                                                                       |                                                                                                                |              |                                                                       |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------------------------------------------------------------------|
|    | Muhammadiyah 6                                                                                                  |                                                                       | b. Penerapan musik internal pada anak                                                                          |              |                                                                       |
| 4. | Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam penerapan music internal dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari | Pendukung dan penghambat dalam penerapan musik internal tari          | a. Penghambat yang terjadi dari dalam dan dari luar<br>b. Pendukung yang terjadi saat penerapan musik internal | Wawancara    | Nara sumber terkait dengan tari dan musik dosen ISBI Bandung          |
| 5. | Bagaimana proses penilaian yang dilakukan pada pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Muhammadiyah 6 Bandung  | Kecerdasan Kinestetik pada awal sebelum tindakan dan sesudah tindakan | a. Kecerdasan kinestetik anak saat tes awal<br>b. Kecerdasan kinestetik setelah tindakan                       | Skala likert | Anak yang mengikuti tes tari dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. |

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang SMP Muhammadiyah 6 Bandung ?
2. Apa yang bapak ketahui tentang Kecerdasan Kinestetik?
3. Menurut bapak apakah kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan secara maksimal di sekolah ini?
4. Sejauh mana sekolah ini menyediakan fasilitas dan penerapan kegiatan dalam membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak?
5. Program apa saja yang digunakan dalam proses mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak didik di SMP Muhammadiyah 6 ini?
6. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak didik di SMP Muhammadiyah 6?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?
8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di sekolah ini?
9. Apa saja faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di SMP Muhammadiyah 6?
10. Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?

## TRANSKRIP WAWANCARA

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK DIDIK

Responden : Ucin Herfin, S.Pd, M.Pd  
Jabatan : Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Bandung  
Hari/Tanggal : Jumat, 11 November 2016  
Tempat : Depan ruang perpustakaan SMP Muhammadiyah 6  
Bandung

| No | Butir Pertanyaan                                                                                                                   | Jawaban Responden                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang SMP Muhammadiyah 6 Bandung ?                                                     | SMP Muhammadiyah 6 ini merupakan sekolah gratis tidak memungut biaya apapun. Walaupun sekolah berada di gg. Kepercayaan masyarakat di sekitarnya cukup respek dan mempercayai anaknya untuk belajar di sekolah ini.                                                                               |
| 2  | Apa yang bapak ketahui tentang Kecerdasan Kinestetik?                                                                              | Kemampuan anak dalam melakukan gerak secara terarah. Jika dikaitkan dengan ekstrakurikuler tari kemampuan anak dalam melakukan gerak tari dari a sampai z                                                                                                                                         |
| 3  | Menurut bapak apakah kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan secara maksimal di sekolah ini?                                      | Dapat meningkat!, karena setiap anak memiliki kecerdasan kinestetik yang berbeda                                                                                                                                                                                                                  |
| 4  | Sejauh mana sekolah ini menyediakan fasilitas dan penerapan kegiatan dalam membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak? | Kalau kita perhatikan anak-anak di SMP Muhammadiyah ini cenderung memiliki kemampuan skilnya di banding dari akademiknya terbukti kalau da kegiatan seperti renang, olah raga, paskibra, polsis, nari, main musik dll jam berapapun anak akan datang untuk berlatih. Maka dengan melihat semangat |

|    |                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                             | anak-anak ini maka sekolah menyediakan berbagai kegiatan di luar jam sekolah seperti ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kebutuhan anak didiknya. Semua kegiatan ini tentunya dapat membantu anak dalam mencerdaskan kinestetik anak terutama ekstrakurikuler tari, sehingga bakat dan minat anak tersalurkan secara positif. |
| 5  | Program apa saja yang digunakan dalam proses mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak didik di SMP Muhammadiyah 6 ini? | Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam sekolah.                                                                                                                                                                                                                                  |
| 6  | Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak didik di SMP Muhammadiyah 6?    | Di SMP Muhammadiyah ini ada beberapa pembelajaran ekstrakurikuler yang sebetulnya dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetiknya selain ekstrakurikuler tari diantaranya, ekstrakurikuler PASUS (pasukan Khusus), POLSIS, olah raga (futsal).                                                                   |
| 7  | Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?                    | Tempat yang memadai, pelatih-pelatih yang berkompeten di bidangnya sehingga anak mendapatkan bimbingan yang maksimal.                                                                                                                                                                                                             |
| 8  | Apa saja faktor pendukung dalam upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik anak di sekolah ini?                              | Fasilitas sarana dan prasarana di siapkan sesuai kebutuhan dari setiap kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler. Mencari para pelatih yang dapat membantu anak dalam berlatih.                                                                                                                                                       |
| 9  | Apa saja faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di SMP Muhammadiyah 6?                       | Penjadwalan latihan, anak-anak berlatih dengan semangat kalau ada acara yang akan dilaksanakan.                                                                                                                                                                                                                                   |
| 10 | Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?                                                                                | Memotivasi anak agar tetap berlatih secara konsisten walaupun tidak ada                                                                                                                                                                                                                                                           |

|  |  |                                                                                                     |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | acara dan memberikan penghargaan pada anak yang rajin diutamakan untuk terlibat dalam acara apapun. |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Instrumen Wawancara dengan Dosen ISBI Bandung

Terkain dengan topik anat musik Kendang

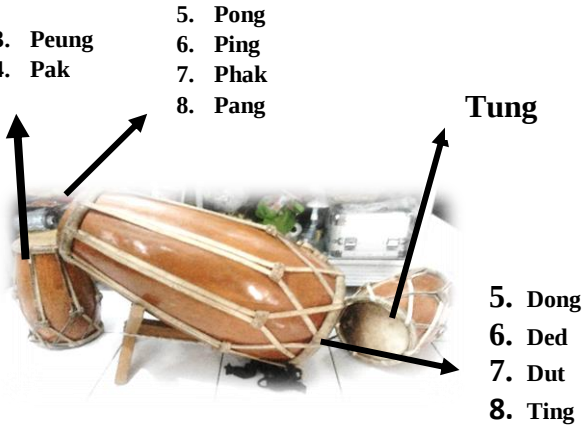
1. Bagaimana sekilas tentang gambaran musik pengiring tari?
2. Apa fungsi musik pengiring dalam tari?
3. Menurut bapak/ibu apakah peniruan suara dari alat musik itu termasuk musik internal?
4. Bagaimana bentuk dan cara menabuh alat musik kendang?
5. Apa saja suara yang dihasilkan di alat musik kendang ini saat di mainkan?
6. Adakan keterkaitan peniruan musik yang di ucapkan penari dengan meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak?
7. Apa manfaat dari peniruan alat musik kendang pada anak didik?
8. Benarkah dengan menirukan suara alat musik kendang ini dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?
9. Menurut bapak/ibu metode apa yang paling tepat dalam penerapan musik peniruan ini?
10. Faktor kendala apa saat mempelajari suara yang dihasilkan alat musik kendang?

## TRANSKRIP WAWANCARA

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK DIDIK

Responden : Dr.Dinda.S.U.Budi,M.Hum  
Jabatan : Ketua Prodi Musik Bambu ISBI Bandung  
Hari/Tanggal : Jumat,  
Tempat : GBR I

| No | Butir Pertanyaan                                                                      | Jawaban Responden                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana sekilas tentang gambaran musik pengiring tari?                              | Musik pengiring adalah musik yang mengiringi para penari sehingga penari dapat melakukan gerak sesuai dengan irama.                                                                                                                                                                                                                                  |
| 2  | Apa fungsi pengiring untuk tari?                                                      | Dalam tari musik ini berfungsi sebagai aksan, patokan perubahan gerak, membantu mengekspresikan karakter, pendukung suasana dan ilustrasi.                                                                                                                                                                                                           |
| 3  | Menurut bapak apakah akan peniruan suara dari alat musik itu termasuk musik internal? | Dalam tari ada yang di namakan musik internal yaitu musik yang dihasilkan oleh penari baik itu dari anggota tubuh atau dari mulut jadi jika penari menirukan suara alat musik dan melakukan sambal menari itu juga termasuk musik internal. Kalau musik eksternal jelas musik yang dihasilkan di luar penari seperti gamelan dan alat musik lainnya. |

|   |                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Bagaimana bentuk dan cara menabuh alat musik kendang?                                                         | Perhatikan anak yang sedang menabuh kendang ini. Bentuk video dan foto sikap menabuh                                                                                                                                                             |
| 5 | Apa saja suara yang dihasilkan di alat musik kendang ini saat di mainkan?                                     |  <p>3. Peung<br/>4. Pak<br/>5. Pong<br/>6. Ping<br/>7. Phak<br/>8. Pang</p> <p><b>Tung</b></p> <p>5. Dong<br/>6. Ded<br/>7. Dut<br/>8. Ting</p>               |
| 6 | Adakan keterkaitan peniruan musik yang di ucapkan penari dengan meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak? | Bias dikatakan ada karena dengan anak meniru suara alat musik kendang mereka bias berlatih sebelum menggunakan musik sesungguhnya sehingga potensi lat lebih banyak dan dampak pada kecerdasan kinestetik anak akan meningkat dengan sendirinya. |
| 7 | Apa manfaat dari peniruan alat musik kendang pada anak didik?                                                 | Alat musik kendang ini dalam tari menjadi patokan yang sangat utama dalam peralihan tiap gerak dalam tari sehingga anak lebih menghapal suara kendang di banding suara alat musik yang lainnya.                                                  |

|    |                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8  | Benarkah dengan menirukan suara alat musik kendang ini dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak? | Sudah di utarakan sebelumnya anak akan berlatih dengan tidak tergantung pada musik yang sebenarnya saat proses pembelajaran ekstrakurikuler mereka dapat berlatih secara leluasa sehingga anak bukan hanya peka saat mendengarkan musik sesungguhnya tetapi tanpa di sadari kecerdasan kinestetik anak akan lebih maksimal |
| 9  | Menurut bapak/ibu metode apa yang paling tepat dalam penerapan musik peniruan ini?                                         | Lakukan peniruan suara alat musik kendang dengan mengambil suara yang dihasilkan kendang yang sudah familier terdengar agar anak lebih cepat menghapalnya..                                                                                                                                                                |
| 10 | Faktor kendala apa saat mempelajari suara yang dihasilkan alat musik kendang?                                              | Kendalanya jika kita tidak peka dengan suara kendang pada saat mengajar anak itu akan kesulitan dalam implementasi di lapangan.maka pelatih harus punya wawasan tentang musik sebelum memberikan pelatihan pada anak didik.sehingga anak tidak merasa bosan.                                                               |

## RUBRIK PENILAIAN

NAMA : Putri

KELAS : 8 (delapan)

BENTUK TES : praktek tes awal/pretest

| No | Indikator Penilaian                                                 | Kriteria Penilaian |   |   |   |
|----|---------------------------------------------------------------------|--------------------|---|---|---|
|    |                                                                     | A                  | B | C | D |
|    | 1. Melakukan 5 gerakan tari/lebih tanpa iringan                     | V                  |   |   |   |
|    | 2. Melakukan 5 gerakan tari/lebih dengan iringan musik eksternal    | V                  |   |   |   |
|    | 5. Melakukan 5 gerakan tari/lebih dengan menggunakan musik internal |                    |   | V |   |

*Petunjuk Penilaian yang digunakan Keterampilan dalam ekstrakurikuler tari:*

Berilah tanda (V) pada kolom yang sesuai setiap indikator penilaian pada anak

I.(Amat baik)      *Jika gerakan yang dilakukan > 5 gerakan (86 - 100)*

J. (Baik)          *Jika gerakan yang dilakukan 3 - 4 gerakan (76 - 85)*

K. (Cukup)      *Jika gerakan yang dilakukan 2 gerakan (66 -75)*

L. (Kurang)      *Jika gerakan yang dilakukan 1 gerakan (56-65)*



Anak belum maksimal dalam gerak terbang



Anak sudah maksimal dalam gerak terbang



Anak belum maksimal dalam gerak kembaran



Anak mulai maksimal dalam gerak kembaran

## LEMBAR PENILAIAN

Nama : \_\_\_\_\_  
NIS : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_

**Pokok Bahasan : Melakukan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga**

**Petunjuk Penilaian Keterampilan:**

**Berilah tanda (V) pada kolom yang sesuai**

- A. Jika gerakan yang dilakukan > 5 gerakan  
B. Jika gerakan yang dilakukan 3 – 4 gerakan  
minor-latin; mso-themecolor: text1;">C. Jika gerakan yang dilakukan 2 gerakan  
D. Jika gerakan yang dilakukan 1 gerakan

| No. | Indikator Penilaian                  |        |       |         |       |
|-----|--------------------------------------|--------|-------|---------|-------|
|     |                                      | A      | B     | C       | D     |
|     |                                      | 86-100 | 76-85 | 66 - 75 | 56-65 |
| 1   | melakukan gerak sesuai dengan ruang  |        |       |         |       |
| 2   | melakukan gerak sesuai dengan waktu  |        |       |         |       |
| 3   | Melakukan gerak sesuai dengan tenaga |        |       |         |       |
|     | Total Nilai /10                      |        |       |         |       |

## LEMBAR RUBRIK

Nama : \_\_\_\_\_

NIS : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Petunjuk :

Berilah tanda (V) pada kolom yang sesuai!

| No. | Indikator Pengamatan | Ya | Tidak |
|-----|----------------------|----|-------|
| 1   | Jujur                |    |       |
| 2   | Bertanggung jawab    |    |       |
| 3   | Toleransi            |    |       |
| 4   | Peduli               |    |       |
| 5   | Percaya diri         |    |       |

# MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA MUSIK INTERNAL MELALUI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 6 Bandung)

Oleh:  
Agustina Simati  
15105016

## LATAR BELAKANG



Anak ekstrakurikuler tari

Kecerdasan Kinestetik  
Media Musik Internal  
Faktor Pendukung & Penghambat

## TUJUAN

1. Membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak
2. Memberikan kontribusi dengan pemanfaatan musik internal
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat

## METODE PENELITIAN



## HASIL PENELITIAN



## KESIMPULAN

1. Kegiatan ekstrakurikuler tari dapat membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak
2. Musik internal dapat membantu mengembangkan kecerdasan kinestetik anak
3. Faktor pendukung anak lebih berpengaruh dalam berlatih. Kelemahannya kurang penguasaan tentang manfaat musik internal

## REKOMENDASI

1. Meningkatkan pelayanan ekstrakurikuler tari berkaitan dengan media musik internal
2. Mengoptimalkan pemanfaatan media musik internal kepada pelatih
3. Seriusnya meningkatkan kualitas dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari dan lebih kreatif lagi



PROGRAM PASCA SARJANA PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH (PLS)  
SEKOLAH TINGGI Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)  
BANDUNG 2017

Pembimbing

1. Dr. H. Heri Handriana, M.Pd
2. Dr. H. Tika Rodia, M.Pd

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



AGUSTINA SISWATI, Dilahirkan di Karanganyar, Solo tanggal 17 agustus 1972. Anak kedua dari empat bersaudara pasangan dari U. Suhandi (Alm) dan Amah Suryamah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri Sukajadi VI kota Bandung tahun 1985. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Angkasa yang berada di komplek Husen Sastra Negara Jl. Pajajaran dan tamat pada tahun 1988 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri Bandung pada tahun 1988 untuk menyelesaikan studi di sini memerlukan waktu 4 th. Berbeda dengan sekolah tingkat atas lainnya, sehingga pada tahun 1992 baru dapat diselesaikan . Pada tahun 1992 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Sendratasik Program Seni Tari. Peneliti menyelesaikan kuliah Diploma tiga (D-3) pada tahun 2006 lanjut ke strata satu (S1) pada angkatan pertama dibuka pada tahun 2006 dan menyelesaikan di tahun 2000. pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan strata dua (S2) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung.

